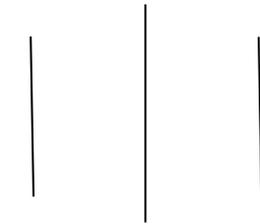


SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DENGAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN GURU
SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN



DI SUSUN OLEH

DESI DAMAYANI POHAN

NIM : 37.14.1.004



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN

2018



SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH DENGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN GURU
SMP AL-WASHLIYAH 30 MEDAN**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

DESI DAMAYANI POHAN

NIM : 37.14.1.004

Menyetujui

Pebimbing I

Pebimbing II

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

Drs. Bukhari Muslim Nst, MA
NIP. 19530612 197903 1 006

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN 2018

ABSTRAK



Nama : Desi Damayani Pohan

Judul :Supervisi Akademik kepala Sekolah Antara Efektivitas Pembelajaran Guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Supervisi akademik kepala sekolah di SMP Al-Washliyah 30 Medan. 2). Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala sekolah dengan Efektivitas Pembelajaran Guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan 3). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode korelasi *product moment*. Dengan guru yang menjadi responden, sebanyak 41 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket (*quisitioner*). Angket ini terdiri dari 30 pertanyaan.

Hasil data olah terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,806 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah SMP Al-Washliyah 30 Medan berhubungan dengan efektivitas pembelajaran guru sebesar 0.5%. Sedangkan nilai signifikansi hubungan keduanya (Supervisi akademik kepala sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran guru) dapat dilihat melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 5,865$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Oleh karena $t_{hitung} (5,865) > t_{tabel} (2,021)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pembelajaran Guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis korelasi $\hat{Y} = 79,157 + 0,806X$, persamaan garis korelasi ini menjelaskan bahwa jika faktor Supervisi Akademik Kepala Sekolah meningkat sebesar satu unit maka Produktivitas Kerja juga akan meningkat sebesar $0,806 + 79,157 = 79,963$ satuan.

Terujinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara empiris memberikan simpulan umum bahwa Supervisi akademik kepala sekolah memiliki hubungan sangat lemah terhadap Efektivitas Pembelajaran guru SMP Al-Washliyah 30 Medan.

Kata Kunci : Supervisi Akademik Kepala sekolah, Efektivitas Pembelajaran Guru

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SW, atas segala rahmat dan karunia-Nya lah yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan pada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, dan para sahabat-Nya, mudah-mudahan peneliti dan pembaca menjadi pengikut-Nyayang setia sampai Akhir zaman dan mendapat syfa'atnya kelak.

Karya tulis ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah UINSU Medan, maka peneliti menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Efektivitas Pembelajaran Guru di SMP Al-washliyah 30 Medan”**,

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menemui banyak kesulitan dan hambatan baik dilapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung, namun kesulitan dan hambatan itu dapat peneliti lewati berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Kemudian dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh karena itu peneliti membuka

diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangaun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya peneliti sangat berharap skripsi inidapat memunculkan terobosan baru dalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua orang. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca.

Medan, Juni 2018

Desi Damayani Pohan
NIM. 37.14.1.004

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dalam hal ini peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof.Dr.Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
3. Bapak Dr.Abdillah, M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Muhammad Rifa'i, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Bukhari Muslim Nst, MA selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Miswar Rasyid Rangkuti, MA Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehan dan arahan kepada penulis.
7. Dan tak lupa pula kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing saya selama bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Dan kepada seluruh teman-teman saya yang telah banyak memberi bantuan, saran, serta dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya khaturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada Allah SWT karena hanya atas izin dan karuniaNya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang terhingga pada Allah SWT penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala doa. Yang teristimewa kedua orang tua saya yaitu ayahanda Ahli Daman Huri Pphan dan Ibunda tercinta Elfrida Tanjung, S.Pd. Yang mana telah membesarkan saya dan berjuang keras hingga saya sampai pada titik akhir memenuhi gelar sarjana.

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ayahanda dan Ibunda saya yang tercinta yang telah banyak sekali hingga tak ternilai dukungan yang telah beliau berikan, baik berupa moril, materi dan doa yang tiada henti untuk saya. Karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua. Untuk ayahanda dan ibunda yang selalu menanyakan

kapan saya bisa selesai kini akan terwujud, karena mereka berharap sekali agar saya bisa lulus dengan tepat waktu. Perjuangan mereka tiada henti untuk berusaha agar kuliah saya berlanjut dan tidak berhenti ditengah jalan, dengan usia tuanya dan wajah nya yang sudah keriput dan status nya yang sudah janda beliau tetap kuat dalam menjalani kesehariannya untuk tetap bisa memberi dukungan berupa materi pada saya putrinya, dan cintanya pada saya tidak dapat saya nilai berapa besar dan untuk itu semua saya sadari ketika saya berada dibangku perkuliahan. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian ayah dan ibuku tercinta.

Teruntuk teman-teman saya, tanpa semangat dan dukungan dan bantuan kalian semua takkan mungkin saya sampai disini, terima kasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terima kasih untuk kenangan manis yang telah terukir selama ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang, Aamiin..

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pernyataan

Abstrak..... i

Kata Pengantar ii

Ucapan Terima Kasih iv

Persembahan v

Daftar Isi vii

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian..... 8

E. Manfaat Penelitian..... 8

Bab II Kajian Teori

A. Kerangka Teori

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah	
a. Pengertian Supervisi Akademik Kepala Sekolah	9
b. Tujuan Supervisi Akademik	13
c. Fungsi Supervisi Akademik	14
d. Sasaran Supervisi Akademik	16
e. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik	18
f. Tanggung Jawab Kepala Sekolah Sebagai Supervisi Akademik	21
g. Teknik Supervisi	23
2. Efektivitas Pembelajaran	
1. Pengertian Efektivitas pembelajaran	35
2. Pengertian Pembelajaran	42
3. Pengertian Prestasi Belajar	45
B. Penelitian Yang Relevan	48
C. Kerangka Berfikir	50
D. Hipotesis	50

Bab III Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi dan waktu	52
C. Populasi dan Sampel	52
D. Definisi Operasional	54
E. Instrumen Pengumpulan Data	54
a. Validitas	57
b. Reabilitas	61
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Data	64

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil penelitian	70
-------------------------------------	----

B. Pengujian Hipotesis	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
D. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan.....	87
B. Implikasi Penelitian	88
C. Saran-saran	89

Daftar Pustaka.....	90
----------------------------	-----------

Lampiran

Daftar Riwayat Pribadi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Validitas dan Realibilitas

Lampiran II Instrumen Penelitian Sesudah Uji Coba Validitas dan Realibilitas

Lampiran III Hasil Uji Valid dan Realibel

Lampiran IV Hasil SPSS BAB IV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan arus perkembangan tersebut. Personel sekolah yang memadai kemampuannya menjadi perhatian utama bagi setiap lembaga pendidikan. Diantara personel yang ada, guru merupakan jajaran terdepan dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru setiap hari bertatap muka dengan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh setiap sekolah.

Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan pengertian pendidikan nasional, maka tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis

serta bertanggung jawab.¹ Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan nasional diperlukan sumber daya manusia yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut.

Salah satu sarana pendidikan yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah sekolah. Kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki kelebihan, jika dibandingkan dengan rekan-rekan sejawatnya. Kelebihan yang dimilikinya tersebut seharusnya menjamin pencapaian tujuan dan kualitas pendidikan di persekolahan.

Menurut Suryosubroto "Kepala sekolah wajib mendayagunakan seluruh personel sekolah secara efektif dan efisien agar tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal." pendayagunaan ini ditempuh dengan jalan memberikan tugas-tugas jabatan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing individu.²

Menurut Permen Diknas nomor 13 tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah / madrasah bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah/madrasah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: (a) kepribadian, (b) manajerial, (c) kewirausahaan, (d) supervisi, dan (e) sosial. Dengan standar tersebut diharapkan seluruh kepala sekolah/madrasah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak sebagai kepala sekolah/madrasah.

Esensi sebuah pendidikan persekolahan adalah proses pembelajaran. Tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu

¹ Engkoswara, (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Hal. 6.

² Suraiya, Nasir Usman dan Djailani AR, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar*, (Vol. 4, No. 1/2006), Hal, 149. Diakses 22 Maret 2018, Pukul 12.39

dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Di antara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan oleh Pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran, juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Hal tersebut dapat terlihat dalam potongan ayat dibawah ini : (Ar-Rahman 1- 4)

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

*Artinya : 1. (tuhan) yang Maha pemurah, 2. yang telah mengajarkan Al Quran. 3. Dia menciptakan manusia. 4. mengajarnya pandai berbicara.*³

Pada surah ar-Rahman ayat 1-4 ditegaskan disini bahwa yang menjadi subjek pendidikan adalah seorang manusia yang merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena diberikan olehnya sesuatu yang tidak ia berikan kepada makhluk ciptaannya yang lain yakni akal yang mengangkat derajat manusia sehingga manusialah yang berhak menjadi subjek pendidikan baik bagi sesama ataupun bagi makhluk ciptaan Allah yang lainnya.

Surah Ar-rahman terdiri dari 78 ayat, surah ini termasuk ke dalam surah Madaniyah. Dinamakan Ar-Rahman yang berarti Yang Maha Pemurah berasal dari kata Ar-Rahman yang terdapat pada ayat pertama surah ini. Ar-rahman merupakan satu dari sekian nama Allah SWT, sebagian besar dari surah ini menerangkan kepemurahan Allah SWT kepada hamba-hamba-Nya,

³ Q.S. Ar-Rahman : 1-4

yaitu dengan memberikan nikmat-nikmat yang tak terhingga baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁴

Guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Potensi sumber daya guru harus terus berkembang agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional. Oleh karena itu, diperlukan adanya supervisi pendidikan untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Supervisi merupakan suatu proses mengarahkan, mendukung staf agar dapat melakukan tugasnya secara efektif. Supervisi harus menggunakan kesempatan, terutama untuk mendengarkan dan memberikan perspektif serta klasifikasi teori dan praktek.⁵

Teknik supervisi merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mencapai tujuan tertentu, baik yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru yang berhubungan dengan penyelesaian masalah guru-guru dalam mengajar, masalah kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.⁶ Terdapat dua jenis supervisi yang saat ini berkembang dan kerap dilaksanakan oleh pengawas pendidikan dan kepala sekolah yaitu supervisi Akademik dan supervisi administratif. Perbedaan supervisi akademik dengan supervisi administratif dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

⁴ Ahmad Izzan. (2012). *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten : PAM Presshl. Hal. 201

⁵ Eny. (2013). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal.1

⁶ *Opcit*, hal. 67

(1) Supervisi administratif/manajerial. Supervisi ini berkenaan dengan efisiensi internal dari sistem (pendidikan) dan biasanya menyangkut aspek kuantitatif, memberi jawaban pada pertanyaan mengapa institusi pendidikan harus berjalan dalam cara tertentu, dan menggunakan secara luas sumberdaya yang tersedia. Komunikasi dan informasi merupakan dua fungsi utama dari tipe supervisi ini. Tipe supervisi ini diusung oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah, oleh karena itu, derajat dan tekanannya dapat berbeda. Fungsi supervisi administratif/manajerial adalah memicu unsur yang mendukung dan terkait dengan layanan pembelajaran.

(2) Supervisi Akademik. Supervisi akademik atau instruksional adalah supervisi yang berkenaan dengan efektifitas eksternal—biasanya berkenaan dengan aspek kualitatif, yang memberi jawaban pada pertanyaan bagaimana siswa belajar lebih baik. Dukungan dan evaluasi merupakan dua fungsi utama untuk tipe supervisi ini. Tipe supervisi ini secara eksklusif dilaksanakan oleh staf pengawas, atau kepala sekolah untuk mengevaluasi hasil kerja guru.⁷

Jadi tujuan supervisi akademik adalah meningkatkan mutu pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Fungsi dukungan dalam supervisi akademik adalah menyediakan bimbingan profesional dan bantuan teknis pada guru untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan mengajar lebih baik berarti membantu siswa untuk lebih mudah mencapai kompetensi yang harus dikuasai dalam pembelajaran.

Semakin sering dilaksanakannya supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru, semestinya dapat meningkatkan secara signifikan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran, yang ditandai dengan peningkatan pencapaian ketuntasan minimal pada peserta didik. Semakin berkualitas kinerja guru, maka semakin tinggi prosentase pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal

⁷ Piet A. Sahertian, (2000). *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 78-79

(KKM) pada peserta didik. Yang kemudian ditunjukkan pula oleh pencapaian Standar Kelulusan (SKL) bagi peserta UN dan US.

Kenyataannya, walau supervisi akademik sering dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, namun belum dapat, memaksimalkan kinerja guru dalam pembelajaran. Indikasi ini terlihat dari pencapaian KKM permata pelajaran yang masih rendah. Dan fakta kesulitan siswa untuk mencapai batas Nilai Kelulusan UN/US yang masih terlampau tinggi padahal batas minimal kelulusan secara nasional sekitaran 4,5 % saja. Dan jelas-jelas nilai kelulusan tersebut masih jauh di bawah KKM per mata pelajaran yang biasanya direncanakan dalam KTSP di Tingkatan Satuan Pendidikan.

Dari sudut pandang diatas, supervisi akademik kepala sekolah di SMP Al-Washliyah 30 Medan kurang mengembangkan dalam kemampuan guru dalam pembelajaran. Walaupun sudah sering dilakukan pengawasan atau tindakan kelas oleh kepala sekolah, tetapi belum juga meningkatkan mutu sekolah SMP Al-Washliyah 30 Medan. Sebab supervisi kepala sekolah lebih banyak menekankan kepada administrasi sekolah dari pada meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan. Oleh karena itu, dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menetapkan judul penelitian : **“Hubungan Anatara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Efektifitas Pembelajaran Guru SMP Al-Washliyah 30 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya harus memiliki kualifikasi
2. Kualifikasi yang harus dimiliki kepala sekolah kualifikasi umum dan kualifikasi khusus
3. Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang pengawasan kepada guru dalam proses pembelajaran contohnya kurang melakukan pengunjungan kelas dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya profesional guru dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, contohnya saat guru mengajar kurang menyiapkan bahan mengajar
5. Kepala sekolah yang kurang pendekatan dalam supervisi observasi kelas kepada guru dan siswa,

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah di SMP Al-Washliyah 30 Medan?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang tercantum dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Supervisi akademik kapala sekolah di SMP Al-Washliyah 30 Medan.
2. Efektivitas pembelajaran guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan?
3. Hubungan yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penilitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan atau wawasan penulis tentang manajemen pendidikan
2. Memperluas atau menambah pemahaman tentang supervisi akademik kepala sekolah
3. Sebagai referensi dan masukan bagi penulis lainnya yang tertarik membahas lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

1. Sebagai panduan untuk kebijakan kepala sekolah
2. Masukkan dan pertimbangan dalam menjalankan supervisi akademik

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

a. Pengertian Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Secara etimologis, istilah *supervisi* diambil dari perkataan bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Ditinjau sisi morfologisnya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata yakni *super* berarti atas, lebih, *visi* berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya.⁸

Berdasarkan gabungan dari dua unsur pembentukan kata supervisor, dapat disimpulkan pengawasan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh atasan yang mempunyai kedudukan yang tinggi untuk melakukan pengawasan terhadap bawahannya.

Menurut Fathurrohman dan Suryana, Supervisi merupakan suatu usaha preventif kepada orang yang membutuhkan. Setiap aktivitas, besar atau kecil yang tercapainya tergantung kepada beberapa orang, diperlukan adanya koordinasi di dalam segala gerak langkah.⁹

Bedahal dengan Neagly & Evans dalam menjelaskan supervisi lebih merinci dan lebih mudah di pahami dalam penjelasannya seperti :

⁸ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar.Ruzz Media. Hal. 25-26.

⁹ Syukri, Cut Zahri dan Nasir Usman, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I Uptd Dewantara Aceh Utara*, (Vol 3.No. 2/2005), hal. 80. Diakses 22 Maret 2018, Pukul 13.22

“ *supervision as the improvement of instruction seems to be concerned with-overseeing, directing, guiding, conducting, regulating, controlling, moving toward a goal, etc-workers (teacher), who give or increase in value or in excellence of quality or condition*”.

Supervision merupakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru melalui bantuan supervisi melalui aktivitas pengawasan, pengarahan, bimbingan, contoh, regulasi, pengendalian, upaya ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, serta bentuk aktivitas lainnya.¹⁰

Dari pernyataan tiga pendapat tentang supervisi, maka dapat disimpulkan supervisi adalah pengawasan yang dilakukan oleh atasan ke pada bawahan dalam memperbaiki pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui bantuan supervisi atau pengawasan.

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap guru.¹¹

Menurut Ali Imron menjelaskan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional untuk meningkatkan proses belajar mengajar.¹² Pendapat lain

¹⁰ Nur Aedi. (2014). *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers. Hal. 14.

¹¹ Sahertian.(2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 16

¹² *Ibid...*, Hal. 19.

dengan supervisi pendidikan, Sahertian berpendapat, bahwa supervisi pendidikan adalah sebagai pemberian pelayanan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan.¹³

Dalam pengertian dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwasannya supervisi pendidikan adalah pemberiam bantuan atau layanan yang berguna untuk meningkatkan proses belajar dan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan (*preventive*) agar para guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Soetjipto dan Raflis Kosasi dalam bukunya Profesi Keguruan mengatakan, bahwa tugas supervisor itu meliputi:

1. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
2. Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.

¹³ Cut Suryani, *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*, (Vol. 16, No. 1, 23-43), Hal. 26. Diakses 29 April 2018. Pukul 14.10.

3. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
4. Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru.
5. Melaksanakan penelitian.¹⁴

Salah satu bagian dari supervisi pendidikan yang berfokus pada proses pembelajaran adalah supervisi akademik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Direktorat Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, bahwa supervisi yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran disebut supervisi akademik.

Secara konseptual Glickman, Gordon & Ross-Gordon dalam Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, menyatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁵ Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto, supervisi akademik adalah supervisi yang menitik beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang berlangsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar mengajar.¹⁶

¹⁴ Soetjipto dan Raflis Kosasi.(2004). *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 233.

¹⁵Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Gave Media. Hal. 841.

¹⁶ Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal, 5

Ibrahim Bafadal memberikan pengertian yang lebih dinamis, dengan menyatakan bahwa supervisi pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu dan pengajaran guru untuk membantu mengembangkan kemampuan mengajarnya dalam proses belajar mengajar peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya supervisi akademik kepala sekolah dapat membantu para guru dalam mengatasi masalah dan mengembangkan proses pembelajaran.

b. Tujuan Supervisi Akademik

Para ahli pendidikan mempunyai pandangan yang beragama mengenai tujuan supervisi sesuai dengan sudut pandang masing-masing, namun mereka sepakat bahwa tujuan inti dan supervisi akademik adalah membantu guru meningkatkan kualitas keprofesionalannya dalam mengajar.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Pengembangan kemampuan guru mencapai tujuan pembelajaran selain ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru

¹⁷ Ibrahim Bafadal. (2000). *Supervisi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 115

mengajar, juga pada peningkatan komitmen (*commitment*) kemauan (*willingness*) dan motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan lebih meningkat.¹⁸

Menurut Suharsimi Arikunto tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran.¹⁹

c. Fungsi Supervisi Akademik

Mengacu pada tujuan supervisi akademik, maka perlu diketahui juga fungsi supervisi akademik. Adapun fungsi supervisi menurut Syaiful Sagala, fungsi dan supervisi akademik adalah memberikan pelayanan supervisi pengajaran kepada guru untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.²⁰

¹⁸ Ahmad Sahar, *Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik Pengawas dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru pai SD Di kecamatan prambanan sleman* (Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2015), Hal. 18. Diakses 22 Maret 2018 Pikul 13.15.

¹⁹ Cut Suryani. *Op.cit* ..., Hal.40

²⁰ Syaiful Sagala. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, , Hal. 106.

Lebih lanjut, Amatembun dalam Djam'an Satori, mengemukakan bahwa fungsi supervisi akademik adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian. Dalam fungsi ini supervisi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan obyektif tentang situasi pendidikan (khususnya sasaran supervisi akademik) dengan menempuh prosedur: (1) perumusan pokok masalah sebagai fokus penelitian; (2) pengumpulan data; (3) pengolahan data; dan (4) penarikan kesimpulan yang diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan.
- b) Penilaian, yaitu dengan mengevaluasi hasil penelitian, sehingga bisa mengetahui apakah situasi pendidikan yang diteliti itu mengalami kemunduran, kemandegan atau kemajuan, memprihatinkan atau menggembirakan.
- c) Perbaikan, yaitu melakukan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi aspek-aspek negatif berupa kekurangan atau kemandegan; (2) mengklasifikasi aspek-aspek negatif menentukan yang ringan dan yang serius; (3) melakukan perbaikan-perbaikan menurut prioritas, dengan mengacu pada hasil penilaian.
- d) Peningkatan. Supervisi berupaya memperhatikan kondisi-kondisi yang telah memuaskan dan bahkan meningkatkannya, karena dilakukan

upaya perbaikan melalui proses yang berkesinambungan dan terus menerus.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya fungsi supervisi akademik adalah untuk membantu sekolah mengetahui gambaran situasi pendidikan agar memudahkan memberikan pelayanan pengajaran untuk menumbuhkan proses belajar mengajar yang berkualitas baik, menyenangkan, inovatif dan dapat menjaga keseimbangan pelaksanaan tugas staf mengajar.

d. Sasaran Supervisi Akademik

Suharsimi Arikunto mengemukakan sasaran supervisi ada tiga macam, yaitu: (1) supervisi akademik, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berlangsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu; (2) supervisi administrasi, yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administratif yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran; dan (3) supervisi lembaga yang menebar atau menyebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada pada di seantero sekolah.²²

²¹ Djam'an Satori, *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Kontek Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah*. Bandung: APSI Provinsi Jawa Barat. Hal. 3

²² Suharsimi Arikunto. *Op.cit.*, Hal. 33.

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru.

Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan pelayanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.²³

Sejalan dengan pendapat tersebut, Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono menyebutkan bahwa sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi metode teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam

²³ Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hal. 17.

pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.²⁴

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik pada seluruh komponen yang harus disupervisi menurut Suharsimi Anikunto, meliputi:

- a) Intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Perhatian guru kepada siswa yang sedang sibuk belajar, penampilan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga, ketelitian guru dalam menilai hasil belajar siswa di kelas atau mengoreksi pekerjaan tes.
- c) Keluasan dan kedalaman materi yang disajikan di kelas, keruntutan dan urutan penyajian materi, banyaknya dan ketepatan contoh untuk memperkuat konsep, jumlah dan jenis sumber bahan pendukung pokok bahasan yang dibahas di kelas.
- d) Ketersediaan alat peraga selama proses pembelajaran berlangsung, ketepatan alat dengan pokok bahasan, benar tidaknya penggunaan alat peraga, keterlibatan siswa dalam menggunakan alat peraga.
- e) Pembagian siswa dalam tugas kelompok, penunjukan siswa yang disuruh maju ke papan tulis mengerjakan soal, cara mengatur siswa yang mengganggu temannya.

²⁴ Lantip Diat Prasajo & Sudiyono. (2011) *Supervisi Pendidikan*.

f) Hiasan dinding dalam kelas, kebersihan kelas, ketenangan kelas, kenyamanan udara, ventilasi, pajangan hasil pekerjaan siswa di kelas.²⁵

e. Prinsip-prinsip Supervisi Akademik

Seorang supervisor dalam tugas supervisinya akan berhadapan dengan masalah-masalah yang cukup beragam, dengan gejala-gejala yang berbeda dengan faktor-faktor yang berlainan. Landasan pokok yang mendasari semua tindakan dan falsafah yang menjiwai seluruh kehidupan bangsa dan dengan sendirinya supervisi akademik di Indonesia berdasarkan Pancasila.

Masalah yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan ialah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Untuk itu supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, dan fakta yang objektif. Maka prinsip supervisi akademik yang dilaksanakan adalah :

1. Prinsip Ilmiah (*scientific*)
2. Prinsip Demokratis
3. Prinsip Kerjasama (*kooperatif*)
4. Prinsip Konstruktif dan Kreatif²⁶

Ilmiah di sini berarti supervisi akademik secara teratur, dan secara ilmiah dengan sistematis yang dilakukan dengan berkelanjutan,

²⁵ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.*, Hal. 33.

²⁶ Tsuwaibatul Aslamiah. *Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. (2011). Hal. 31. Diakses 23 Maret 2018. Pukul 15.00.*

dirumuskan masalah masalah yang akan disupervisi dan menggunakan media informatif.

Demokratis berarti mengutamakan azas musyawarah dan kerjasama baik, dengan menerima ide dari setiap orang tanpa adanya unsur keegoisan dan tidak memaksakan kehendak. Kalau ditinjau dalam literatur keislaman, prinsip ini memang diperintahkan bahkan ditetapkan sebagai salah satu ciri orang yang beriman. Hal tersebut dapat terlihat dalam potongan ayat dibawah ini :

.... وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ.....

Artinya : “ dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan,,,” (Ali Imran : 159)²⁷

Pada Surah Ali Imran ayat 159 menjelaskan bahwa : (1) Musyawarah atau syûrâ adalah salah satu pokok ajaran yang sangat penting dalam Islam. Dalam adagium Arab-Islam dikatakan, "Orang beristikharah tak akan gagal, orang bermusyawarah tak akan menyesal." Sesuai dengan kebiasaan gayanya dalam menetapkan hukum, al-Qur'ân hanya menjelaskan prinsip-prinsip umum dan garis besarnya saja. Selanjutnya, perinciannya diserahkan kepada manusia, sesuai tuntutan ruang dan waktu. Oleh sebab itu, adakalanya sistem perwakilan dalam suatu pemerintahan, di mana semua anggota pemerintahan bertanggung jawab kepada parlemen, cocok untuk negara-negara tertentu seperti Inggris

²⁷ Departemen Agama RI.(2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : CV. Penerbit. Hal. 72.

dan Perancis. Pengalaman sejarah membuat mereka terbiasa dengan model pemerintahan seperti itu. Adakalanya pula sistem presidensial, dengan syûrâ yang relatif luas, karena keinginan perkembangan cepat dan tidak mau terlalu terganggu oleh jatuh bangunnya kabinet, lebih cocok untuk negar-negara tertentu seperti Amerika Serikat. Dan, adakalanya pula syûrâ model pertengahan antara presidensial dan parlementer lebih cocok untuk negara lain seperti Mesir. Dengan demikian, tiap negara dan kelompok bebas menentukan model syûrâ yang mereka anggap sesuai dengan dimensi ruang dan waktu masing-masing. Yang penting, prinsip syûrâ harus terwujud untuk menghindari dominasi dan kesewenang-wenangan individu. Demikianlah, al-Qur'ân telah mencantumkan prinsip musyawarah sejak 14 abad yang lalu.²⁸

Kooperatif adalah usaha kerja sama seluruh personil sekolah untuk mengembangkan proses intruksional yang efektif. Sedangkan konstruktif dimaksudkan bahwa supervisi dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang merupakan bantuan untuk semuaguru yang disesuaikan dengan semua kebutuhan personil sekolah.

Para kepala sekolah yang baik suka maupun tidak suka harus siap menghadapi problema dan kendala dalam melaksanakan supervisi akademik. Adanya problema dan kendala tersebut sedikit banyak bisa diatasi apabila dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah merupakan prinsip-prinsip supervisi akademik.

²⁸ Tafsir Quraish Shihab..

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip supervisi akademik dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku guru dengan selalu berprinsip kepada usaha-usaha perbaikan dan bukan mencari kesalahan guru. Prinsip supervisi akademik harus dilaksanakan secara cermat dan tepat kepada sasaran yang akan disupervisi. Dengan demikian guru atau tekanan ataupun beban, melainkan sebagai suatu wahan untuk mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

g. Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Supervisi Aademik

Jika kita menerima asumsi bahwa maksud utama sekolah ialah tercapainya lingkungan yang kreatif dimana proses belajar bisa dicapai dengan efektif, maka kita harus menarik kesimpulan bahwa peranan pokok kepala sekolah terdapat dalam kesanggupannya untuk mempengaruhi lingkungan serupa itu melalui kepemimpinan yang dinamis. Para kepala sekolah dilihat oleh masyarakat sebagai orang kunci di dalam pemeliharaan dan pengembangan pengajaran, maka mereka sendiri pada umumnya memang ingin mementingkan peranan mereka dalam perbaikan pengajaran. Akan tetapi, kurangnya waktu keterlibatannya dalam pelbagai macam kewajiban lainnya yang tak terbilang jumlahnya, dan perasaan ketidakmampuan dirinya telah menghambat pencapaian maksud tersebut. Walaupun demikian, ada tersisa maksud pokok yang kebanyakan kepala sekolah berusaha mengejar pengembangan profesional mereka selaku pemimpin intruksional yang dinamis, kreatif dan efektif.

Kepala sekolah tidak hanya sebagai manager, tetapi juga

melaksanakan supervisi baik terhadap guru, pegawai tata usaha dan perlengkapan sekolah maupun yang lainnya. Dengan demikian, kepala sekolah mengamban tugas sebagai administrator pendidikan sekaligus sebagai supervisor akademik di sekolah yang dipimpinnya.

Selain itu, peran kepala sekolah dan tanggung jawab utamanya yaitu memperbaiki dan mengembangkan mutu program pengajaran di sekolahnya melalui pembinaan dan bantuan yang diberikannya kepada guru-guru sehingga mereka dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru khususnya, dan secara otomatis dapat mengefektifkan proses belajar mengajar yang mereka lakukan. Kepala sekolah sebagai supervisor juga bertanggung jawab atas pengawasan terhadap semua tugas dan kewajiban yang dibebankan kepada seluruh bawahan (guru) di sekolah.

Kepala sekolah juga bertanggung jawab atau berkewajiban menjalankan sekolahnya. Ia harus mampu berusaha agar segala sesuatunya di sekolahnya berjalan dengan lancar. Dengan kata lain kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada di sekolahnya, baik potensi yang ada pada manusia atau alat, perlengkapan, keuangan dan sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik pula.

Rasa tanggung jawab inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal. Karena itu, mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok hendaknya dilakukan atas dasar; respek terhadap sesama manusia, saling menghargai dan mengakui kesempatan

masing- masing.

Kedudukan sebagai supervisor akademik menetapkan kepala sekolah pada posisi penting dalam kegiatan pembelajaran. Ia adalah pengembang sekaligus sebagai pemelihara nilai-nilai budaya sekolah sebagai suatu masyarakat yang memiliki keunikan.

h. Teknik Supervisi

Teknik supervisi merupakan suatu metode atau cara melakukan hal-hal tertentu.²⁹ Suatu teknik yang baik adalah terampil dan cepat. Dan seorang supervisi harus memilih teknik-teknik khusus yang serasi agar tercapai sesuai rencana, spesifikasi atau tujuan yang dikaitkan dengan teknik-teknik yang bersangkutan. Sehingga pada akhirnya dapat melakukan dan membantu perbaikan pengajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi.

Pada umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam. Teknik bersifat individual, yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual dan Teknik bersifat Kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang.³⁰

1. Teknik bersifat Individual

1.1 Perkulangan Kelas (*Classroom Visitation*)

²⁹ Piet A. Sahertian. (2000) ,*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusi*, (Jakarta, PT Asdi Mahasatya.. Hal. 53.

³⁰ Ibid., Hal. 54.

Merupakan kunjungan yang dilakukan oleh pengawas kedalam kelas dimana guru sedang mengajar. Yang mengadakan peninjauan terhadap suasana belajar di kelas.³¹

Jenis-Jenis Perkunjungan Kelas:

- a. Perkunjungan tanpa diberitahukan sebelumnya. Dengan secara tiba-tiba datang ke kelas sementara guru mengajar.
- b. Perkunjungan dengan pemberitahuan terlebih dahulu terhadap guru yang saat melakukan pengajaran. Biasanya kepala sekolah datang ke kelas berdasarkan jadwal yang telah direncanakan dan diberikan pada kelas yang bersangkutan.
- c. Perkunjungan atas undangan guru yang bermaksud untuk dapat mengunjungi mengoreksi proses belajar.³²

Tujuan perkunjungan kelas adalah bertujuan memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data tersebut supervisor dapat berbincang-bincang tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru. Dan pada kesempatan ini pula guru dapat mengemukakan pengalaman-pengalaman yang berhasil dan hambatan yang dihadapi serta meminta bantuan, dorongan, dan mengikutsertakan.

1.2 Observasi Kelas

Kunjungan yang dilakukan supervisor kedalam kelas dimana guru sedang mengajar dengan tujuan menolong guru-guru dalam pemecahan kesulitan yang mereka hadapi.³³

³¹ *Ibid.,* 55

³² *Ibid.,* 55

Jenis Observasi

a. Observasi Tidak Langsung

Orang yang diobservasi dibatasi oleh ruang kelas di mana murid-murid tidak mengetahuinya (biasanya dilakukan didalam laboratorium untuk pengajaran mikro).

b. Observasi Langsung

Seorang guru yang sedang mengajar diobservasi langsung oleh supervisor. Dan ia berada diantara dan bersama-sama dalam satu kelas.

Tujuan Observasi

- a. Untuk memperoleh data yang subjektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki hal belajar mengajar.
- b. Sedangkan bagi guru bertujuan untuk membantu mengubah cara mengajar yang baik dan sesuai.
- c. Bagi murid bertujuan untuk mendapatkan pengaruh positif karena mendapatkan analisis pembelajaran yang sesuai.

Alat-Alat Observasi

a. Check List

Merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data dalam melengkapi keterangan-keterangan yang lebih objektif terhadap situasi belajar mengajar. Bentuk dari check list tersebut merupakan suatu daftar

yang berisi item-item yang sudah disediakan dan penjawab tinggal mencheck tiap item tersebut :

Kriteria yang dipakai dalam Observasi

- a. Bersifat Objektif yang bermaksud bahwa segala sesuatu yang dicatat adalah data yang sebenarnya tanpa ada pengaruh unsur subjektif dari supervisor.
- b. Apa yang dicatat harus dapat kena sasaran seperti apa yang dimaksud. Sering terjadi orang mencatat sesuatu bukan berdasarkan apa yang dilihatnya tetapi apa yang dipikirka. Data yang demikian biasanya valid (tepat).³⁴

Syarat-Syarat untuk memperoleh data dalam Observasi

- a. Menciptakan situasi yang wajar
- b. Bisa membedakan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting.
- c. Bukan melihat kelemahan melainkan melihat bagaimana memperbaikinya.
- d. Harus diperhatikan kegiatan atau reaksi murid-murid tentang proses belajar.

1.3 Percakapan Pribadi

Merupakan percakapan pribadi antara supervisor dengan seorang guru yang didalamnya berisi percakapan mengenai usaha-usaha untuk

³⁴ *Ibid,,* 57

memecahkan masalah-masalah pribadi yang ada hubungannya dengan jabatan mengajar.³⁵

Tujuan Percakapan Pribadi

- a. Memupuk dan mengembangkan hal-hal mengajar yang lebih baik lagi.
- b. Menghilangkan dan menghindari segala prasangka bukan-bukan.
- c. Untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- d. Memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

Jenis-Jenis Percakapan Pribadi

Menurut George Kyte ada dua jenis percakapan melalui perkunjungan kelas yaitu :

- a. Formal

Percakapan pribadi setelah kunjungan kelas yang bermaksud setelah supervisor mengadakan kunjungan kelas, sewaktu guru kelas melaksanakan tugas mengajar. Supervisor membuat catatan-catatan tentang aktivitas guru dalam mengajar.

- b. Informal

³⁵ Suhardan Dadang (2007), Supervisi Bantuan Profesional, Mutiara Ilmu Bandung. Hal, 57

Percakapan pribadi melalui percakapan biasa sehari-hari, dalam hal ini dikemukakan sesuatu problem kepada Supervisor atau sebaliknya dan secara tak langsung mengemukakan atau menanyakan sesuatu yang berhubungan dengan pengajaran yang dibina guru bersangkutan.

Pelaksanaan Percakapan Pribadi

Kyte mengemukakan tiga unsur penting yang perlu diperhitungkan Supervisor sehingga terjadi suatu perjumpaan yang bermakna dalam menganalisa pengajaran yang telah diobservasi

- a. Hal-hal yang menonjol dalam pelajaran
- b. Kekurangan-kekurangan dari pelajaran
- c. Hal-hal yang masih meragukan

1.4 Saling Mengunjungi Kelas (*Intervisitation*)

Cara yang dimaksud adalah dengan mengunjungi antar rekan guru yang satu dengan yang lainnya yang sedang mengajar

Kebaikan Intervisitation

- a. Memberikan kesempatan mengamati rekan lain yang sedang memberikan pelajaran.
- b. Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau ketrampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran.
- c. Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar karena rekan guru mudah belajar dari temanya sendiri sehingga keakraban perhubungan atas dasar saling mengenal.

1.5 Menilai Diri Sendiri

Merupakan salah satu tugas terberat bagi guru karena harus melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur kemampuan mengajarnya, di samping menilai murid-muridnya juga menilai terhadap dirinya sendiri.

Alat yang Dapat Digunakan

- a. Menganalisa tes-tes terhadap unit-unit kerja.
- b. Mencatat aktivitas murid dalam suatu catatan baik mereka bekerja kelompok ataupun individu
- c. Membuat suatu daftar yang disampaikan kepada murid.

2. Teknik Bersifat Kelompok

Teknik-teknik yang bersifat kelompok adalah teknik yang digunakan ini dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.

2.1 Pertemuan Orientasi Bagi Guru Baru

Merupakan pertemuan yang bertujuan khusus mengantar guru-guru untuk memasuki suasana kerja yang baru. Pertemuan orientasi ini bukan saja guru baru tapi juga seluruh staf guru. Hal-hal yang disajikan dalam pertemuan orientasi ini meliputi :

- a. Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.
- b. Biasanya diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah.
- c. Diadakan diskusi kelompok setelah orientasi.

- d. Sering juga pertemuan orientasi ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok dan loka-karya.

2.2 Panitia Penyelenggaraan

Merupakan para pelaksana yang dibentuk untuk melaksanakan tugas-tugas yang kita dan panitia ini dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah kepadanya banyak mendapat pengalaman kerja. Diantaranya pengalaman dalam usaha mencapai tujuan, mengerti cara bekerja sama dengan orang lain, pengalaman yang berhubungan dengan tugas yang dibebani. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu guru-guru dapat bertambah dan bertumbuh dalam profesi mengajarnya.

2.3 Rapat Guru

Didalam rapat guru ini kepala sekolah mengadakan pertemuandengan guru-guru guna membahas masalah-masalah yang timbul pada saat proses belajar berlangsung

Macam-Macam Rapat Guru

1. Menurut Tingkatanya

- a. Staff-Meeting yaitu rapat guru-guru dalam satu sekolah yang dihadiri oleh seluruh atau sebagian guru di sekolah tersebut.
- b. Rapat guru-guru bersama dengan orang tua wali murid dan murid-murid/wakil-wakilnya.
- c. Rapat guru sekota, sewilayah, serayon, dan sekolah-sekolah yang sejenis dan setingkat.

2. Menurut Waktu

- a. Rapat permulaan dan akhir tahun.
 - b. Rapat periodik.
 - c. Rapat-rapat yang bersifat insidental.
3. Menurut Bentuknya
- a. *Individual Conference*
 - b. Diskusi
 - c. Seminar dan simposium
 - d. Up-grading selama satu atau beberapa hari/seminggu.
 - e. Workshop.

Tujuan Rapat Guru

- a. Menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum makna pendidikan dan fungsi sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan itu
- b. Mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan mendorong pertumbuhan mereka.
- c. Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa mereka bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal.

2.4 Studi Kelompok Antar Guru

Guru-guru yang mengajar dalam mata pelajaran yang sama berkumpul untuk mempelajari suatu masalah yang dihadapi dalam mengajar. Selain itu juga membahas ilmu pengetahuan yang sedang

berkembang. Dan untuk memperkaya pembahasan diperlukan cukup banyak sumber-sumber buku.

2.5 Diskusi Sebagai Proses Kelompok

Pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama. Dengan adanya diskusi dapat mengembangkan keterampilan anggota atau guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran diantara guru. Dan kegunaan diskusi dalam mengembangkan profesi guru yaitu guru dapat lebih mawas diri dan memperoleh pendapat-pendapat guru lain.

2.6 Tukar Pengalaman

Di dalam teknik ini guru-guru adalah orang-orang yang sudah berpengalaman. Melalui perjumpaan diadakan pertukaran pengalaman saling memberi dan menerima saling belajar satu sama lain.

Langkah-langkah Sharing

- a. Tentukan tujuan yang akan dicapai
- b. Tentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk poblematika
- c. Beri kesempatan pada tiap peserta Sharing
- d. Merumuskan kesimpulan

2.7 Lokakarya (*Workshop*)

Workshop adalah suatu usaha untuk mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup

pada umumnya serta kualitas profesional pada khususnya. Sedangkan *workshop* pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problem yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun perseorangan.

Ciri-Ciri

- a. Musyawarah kelompok diadakan menurut kebetulan
- b. Masalah yang dibahas bersifat *life centered* dan muncul dari peserta sendiri.
- c. Menggunakan *recourse person* dan *recourse materials* yang memberi bantuan yang besar sekali dalam mencapai hasil yang sebaik-baiknya.³⁶

i. Langkah-langkah supervisi akademik

Selain tanggung jawab sebagai supervisor akademik, kepala sekolah juga mempunyai peranan dan langkah-langkah supervisi akademik sebagai berikut:

- a. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi persoalan.
- b. Membantu guru dalam menghadapi kesukaran dalam mengajar.

³⁶ *Ibid.*, Hal. 58 – 68

- c. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
- d. Membantu guru dengan memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
- e. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik.
- f. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
- g. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
- h. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
- i. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.³⁰

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor akademik adalah memberikan segala bimbingan dan segala bantuan kepada para guru guna memajukan pendidikan di sekolah.

Dengan demikian jelas bahwa tugas kepala sekolah selain seorang pemimpin administrator, juga seorang supervisor akademik yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja para bawahannya terutama para guru.

2. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang, tergantung pada kerangka acuan yang dipakainya. Efektif ialah tingkat keberhasilan pencapaian tujuan (*outcomes*) dengan cara melakukan pekerjaan yang benar (*do the right things*). Efektif juga berarti mampu mencapai tujuan dengan baik. Jika efisiensi lebih memfokuskan diri pada proses penghematan, maka keefektifan (*effectiveness*) lebih memfokuskan diri pada output atau hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Efektif ialah cara melakukan sesuatu (pekerjaan) yang benar (*do the right things*), sedangkan efisiensi (daya guna) ialah cara melakukan pekerjaan dengan benar (*do things right*). Efektif dapat ditinjau dari sudut kuantitatif dan kualitatif.

Pengertian efektif secara kuantitatif ialah perbandingan antara realisasi dengan target. Semakin tinggi realisasi yang dicapai, semakin tinggi nilai efektifnya. Efektif menurut pengertian kualitatif ialah tingkat pencapaian tujuan atau tingkat kepuasan yang dicapai. Semakin tercapai tujuan seseorang atau organisasi semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Semakin puas seseorang atau organisasi, semakin efektif seseorang atau organisasi itu. Kepuasan meliputi kepuasan internal dan eksternal organisasi.³⁷

³⁷ Husaini Usman (2010). *Manajemen, teori, Praktek dan Riset Pendidikan*.

Disamping itu beberapa pakar mengutarakan makna efektivitas, sebagaimana diungkapkan Thomas yang berpendapat bahwa efektivitas pendidikan kaitannya dengan produktivitas, berdasarkan tiga dimensi yaitu: (a) *the Administrator production function*; (b) *the psikologist's production function*; (c) *the economic's production function*. Artinya bahwa efektivitas pendidikan mempunyai tiga dimensi fungsi, yaitu fungsi pelayanan bagi pelaksanaan proses pembelajaran, fungsi perubahan perilaku peserta didik yang dinyatakan dalam prestasi belajar atau hasil belajar siswa dan fungsi ekonomi, apakah dikeluarkan selama belajar sesuai dengan perolehannya.³⁸ Menurut Slamet PH efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kualitas, kuantitas, waktu) telah tercapai³⁹, ini juga sesuai dengan pendapat Husein Umar bahwa efektivitas mempunyai kaitannya dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Dalam bentuk persamaan efektivitas sama dengan perbandingan antara hasil nyata dan hasil yang diharapkan.⁴⁰

Dengan demikian dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian kegiatan pelaksanaan tugas pokok semua orang dengan dukungan sumber daya

³⁸ Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 83

³⁹ Slamet,PH. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Makalah disajikan dalam seminar Lokarya Pelaksanaan dan Implikasi Otonomi Daerah dalam Bidang Pendidikan, di UKSW, Salatiga. Hal. 12

⁴⁰ *Ibid.*, Hal. 13

yang dimiliki, dengan acuan indikator ideal yang direncanakan. Seperti

yang dikatakan dalam surah Ar Rad Ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا

يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا

فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁴¹

Tafsir Surat Ar-Rad Ayat 11 bahwa : (Baginya) manusia (ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran) para malaikat yang bertugas mengawasinya (di muka) di hadapannya (dan di belakangnya) dari belakangnya (mereka menjaganya atas perintah Allah) berdasarkan perintah Allah, dari gangguan jin dan makhluk-makhluk yang lainnya. (Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum) artinya Dia tidak mencabut dari mereka nikmat-Nya (sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang baik dengan melakukan perbuatan durhaka. (Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) yakni menimpakan azab (maka tak ada yang dapat menolaknya) dari siksaan-siksaan tersebut dan pula dari hal-hal lainnya yang telah dipastikan-Nya (dan sekali-kali tak ada bagi mereka)

⁴¹ Q.s. Ar-Rad Ayat 11

bagi orang-orang yang telah dikehendaki keburukan oleh Allah (selain Dia) selain Allah sendiri (seorang penolong pun) yang dapat mencegah datangnya azab Allah terhadap mereka. Huruf min di sini adalah zaidah.⁴²

1. Dimensi Efektivitas Pembelajaran

Kualitas proses belajar mengajar (PBM) dikatakan baik, jika PBM berlangsung secara efektif, sedangkan produk PBM berkualitas jika hasil belajar atau prestasi akademik siswa baik. Hasil belajar yang bermutu jika dapat memenuhi kebutuhan siswa serta hasil tersebut relevan dengan lapangan kerja yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut diatas merupakan salah satu kebijakan dasar pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas pendidikan, baik kualitas proses belajar mengajar maupun produk pembelajaran.

Barsaga dalam modulnya menyatakan bahwa faktor- faktor yang menentukan efektivitas sekolah adalah: (1) *supporting input*; (2) *school climate*; (3) *enabling conditions*; (4) *teaching/learning process*; dan (5) *student outcomes*. Barsaga berpendapat, bahwa faktor efektivitas sekolah ditentukan oleh dukungan input sekolah, baik berupa SDM dan sumber daya lainnya. Kemudian diproses dalam kondisi sekolah daan lingkungan yang memungkinkan untuk terjadinya PBM, serta menghasilkan siswa yang mempunyai manfaat di masyarakat.⁴³

⁴² Tafsir Ayat Jalalayn

⁴³ Ahmad Sahar. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Prambanan Sleman,, Hal. 14*. Diakses 22 Maret 2018 Pukul 13.15.

Prosser, menyatakan bahwa :Pendidikan kejuruan akan efektif jika (a) tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat dan mesin yang sama seperti di tempat kerja, (b) melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri, (c) dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya dan ketrampilannya pada tingkat yang paling tinggi, (d) diberikan bagi orang yang memerlukan, yang menginginkan dan mendapat untung dari pendidikan dan pelatihan tersebut, (e) pengalaman pelatihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berpikir yang benar diulangkan sehingga pas yang diperlukan dalam pekerjaan nanti, (f) guru (instruktur) telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam ketrampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang dilakukan, (g) pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata (pengalaman syarat nilai), (h) metode pengajaran yang digunakan dan hubungan dengan peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat peserta didiknya.⁴⁴

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan kejuruan akan efektif, jika lembaga mempunyai : (a) materi yang relevan dengan perkembangan teknologi; (b) guru yang profesional; (c) siswa yang berminat dan bermotivasi tinggi; (d) alat pelajaran yang sesuai dengan jumlah yang memadai; serta (e) saling berinteraksi dalam susana yang kondusif untuk belajar. Oleh karena itu untuk mendapatkan prestasi belajar siswa yang diharapkan perlu suatu sekolah (lembaga) yang efektif, yang

⁴⁴ Husaini Usman (2010). *Manajemen, teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 44

mampu merencanakan pembelajaran yang baik, proses belajar mengajar yang efektif, dan sistem evaluasi belajar yang berkualitas. Efektivitas proses pembelajaran merupakan cermin untuk mencapai tujuan pembelajaran tepat pada sasaran yang sesuai dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat, dan cepat.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kemampuan guru dalam menggunakan metode. Metode dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan pengajar itu sendiri. Semakin baik dan semakin tepat penggunaan suatu metode, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar siswa lebih baik dan mantap,⁴⁵

Pembelajaran yang efektif ditentukan oleh kemanfaatannya, sebab proses pembelajaran menunjukkan presentasi keterlibatan siswa yang tinggi dalam waktu belajar akademis yang tepat, sehingga pencapaian tujuan diperoleh dengan sikap siswa yang baik. Pembelajaran harus dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa semaksimal mungkin. Keefektifan suatu proses pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Davis Alexander dan Yelon berpendapat, keefektifan proses

⁴⁵ Supardi.(2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 57

belajar mengajar menunjukkan banyaknya peserta didik yang mampu mencapai tujuan pembelajaran khusus.

Wijayah Kusuma menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif harus memperhatikan :

1. Tujuan belajar
2. Guru sebagai salah satu sumber belajar
3. Asas ditaktik (pemusatan perhatian dan kemampuan siswa, keaktifan siswa, media, praktis, efisien)
4. Bahan pengajaran
5. Metode pengajaran
6. Proses belajar mengajar⁴⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa efektivitas kelas dipengaruhi oleh: (1) faktor intern yaitu aktivitas guru dan siswa pada proses belajar mengajar; dan (2) faktor ekstern yaitu suasana kelas yang memungkinkan untuk belajar dengan nyaman. Dengan demikian dimensi atau ukuran efektivitas pembelajaran dapat diukur dari efektivitas interaksi antara: (1) guru/instruktur mengajar; (2) siswa/peserta didik yang belajar; (3) materi belajar/latihan; dan (4) dukungan lingkungan

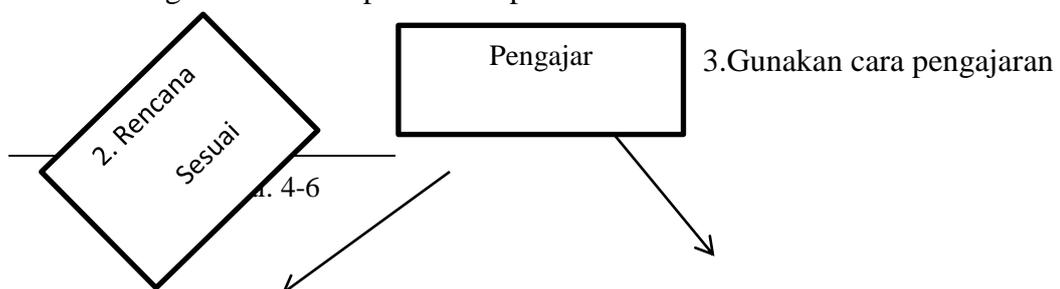
⁴⁶ Nana Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production. Hal. 165

belajar/latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran

2. Pengertian Pembelajaran

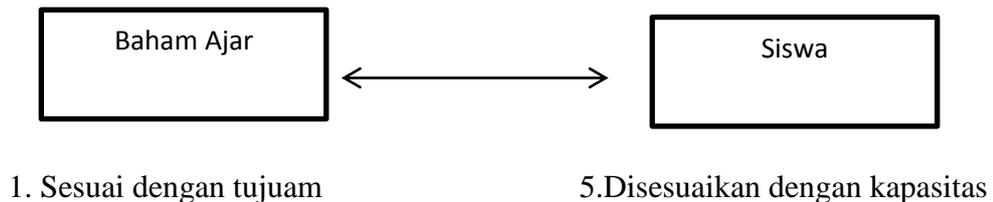
Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan adalah sebuah proses belajar mengajar dalam rangka menghasilkan output yang salah satu indikasinya dengan nilai prestasi belajar siswanya memuaskan. Dalam proses belajar mengajar tersebut banyak faktor yang harus diperhatikan, antara lain manajemen kurikulum, kesiapan guru mengajar, kesiapan siswa belajar, dan sarana prasarana belajar. Sebagaimana pendapat Simanjuntak bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh : (1) kualitas kurikulum; (2) kualitas saran dan prasarana; (3) kualitas guru dan siswa; (4) kualitas anggaran; (5) kualitas manajemen sekolah atau kepemimpinan kepala sekolah.⁴⁷

Sudjana mengatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik (siswa) melakukan kegiatan belajar”. Dengan demikian pembelajaran di SMK dapat dilaksanakan di dua tempat yaitu sekolah (kelas) dan insitusi pasangan. Menurut Soekartawi bahwa proses belajar mengajar terdiri dari tiga komponen yaitu pengajar (guru), peserta didik (siswa), dan bahan ajar (materi). Selanjutnya Carkhuff dan Barenson juga berpendapat bahwa proses belajar mengajar merupakan interaksi atau hubungan antara komponen-komponen tersebut :



terbaik

4. Bahan ajar yang terinci

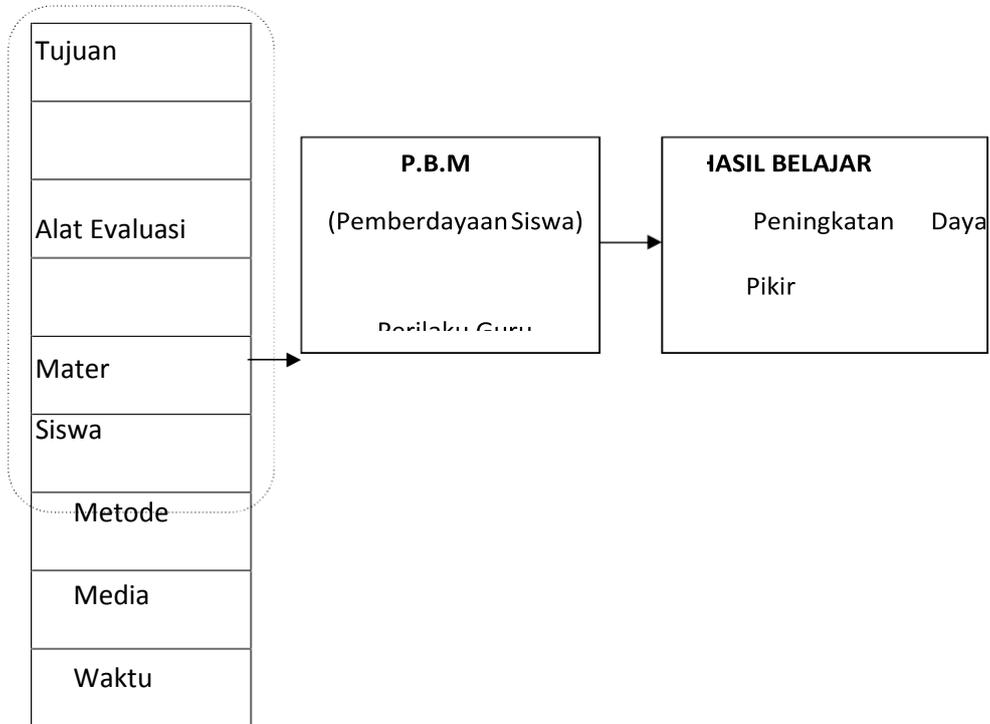


Gambar 1. Interaksi Proses Belajar Mengajar

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran atau proses belajar mengajar, merupakan interaksi antara pengajar, siswa dan bahan ajar atau materi, dengan melaksanakan kegiatan seperti : (1) perumusan tujuan; (2) merencanakan pengajaran yang sesuai dengan tujuan; (3) menggunakan strategi pembelajaran yang terbaik agar tujuan tercapai; (4) penyampaian bahan ajar (materi) terperinci, sistematis agar siswa mudah menerima; serta (5) jumlah peserta didik disesuaikan dengan kapasitas yang kondusif untuk belajar dengan efektif dan efisien.

Menurut Slamet PH menyatakan bahwa : Proses belajar mengajar yang efektif semestinya menumbuhkan daya pikir, daya nalar, dan rasa keingintahuan, dan eksperimentasi- eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru (meskipun keliru), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan- kemungkinan baru, menumbuhkan demokrasi, dan memberikan toleransi pada kekeliruan-kekeliruan akibat

kreativitas berpikir.⁴⁸



Slamet PH (2000: 18)

Gambar 2. Bagan Efektivitas Belajar

Mengajar Peningkatan efektivitas sekolah hanya dapat dilakukan jika personil yang melaksanakan dapat meningkatkan efektivitas kerjanya, demikian juga dalam proses belajar mengajar sebagaimana uraian diatas, bahwa dimensi efektivitas pembelajaran adalah perilaku mengajar guru atau instruktur dan perilaku belajar siswa atau peserta didik.

4. Pengertian Prestasi Belajar

⁴⁸Supardi. *Op.cit.*, Hal. 18

Hasil belajar diwujudkan dengan sebuah penilaian atau prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan ujung dari proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pengertian prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan/dikerjakan. Siswa dapat dikatakan mempunyai prestasi belajar, jika siswa selesai dalam proses pembelajaran dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan belajar yang telah ditentukan.

Tujuan kegiatan pembelajaran menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar. Hasil prestasi belajar siswa diwujudkan dalam bentuk nilai yang menggambarkan tingkat keberhasilan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muhibin Syah prestasi sendiri dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Sehingga prestasi belajar dapat dikatakan tercapai, bila tujuan suatu program yang telah ditentukan dapat terpenuhi.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam suatu program pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Prestasi belajar dalam sebuah pembelajaran merupakan pengukuran pencapaian dari keberhasilan siswa. Prestasi inilah yang kemudian diwujudkan dengan skor nilai sebagai bukti sebuah prestasi belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu yang dilakukan

⁴⁹ Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 141

untuk mencapai prestasi belajar. Kegiatan belajar mengajar dalam proses mendapatkan prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari siswa sendiri dan faktor dari lingkungan atau dari luar siswa. Dikutip dari Dalyono (2005: 34) faktor dari diri siswa disebut internal maupun faktor eksternal saling berkaitan dan saling mendukung. Hasil berpikir seseorang akan dipengaruhi faktor-faktor dari luar diri seseorang.

Faktor internal datang dari dalam diri siswa sendiri. Faktor internal terdiri dari beberapa hal dari diri seseorang, sebagai contoh seperti yang dikutip dalam bukunya Dalyono, beberapa faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat, persepsi, motivasi dan cara belajar. Kelima faktor tersebut mempunyai hubungan terhadap semangat siswa untuk belajar dan memberikan dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar serta mendapatkan prestasi.⁵⁰

Kemudian faktor kesehatan berasal dari manusia secara fisik manusia. Jika keadaan fisik seseorang dalam kondisi sakit atau kondisi fisik yang tidak sehat, maka akan mempengaruhi semangat untuk belajar, sehingga langkah untuk mendapatkan prestasi belajar menjadi terhambat. Selain dari kecerdasan yang merupakan bakat alami, faktor internal seperti minat, persepsi dan motivasi menjadi penting karena datang dari dalam

⁵⁰ M.Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta Muhibbin.
Hal 34

diri seseorang sebagai pemicu untuk kegiatan selanjutnya.

Selain faktor dari dalam diri manusia juga terdapat faktor dari luar diri atau faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan tempat seseorang berada. Sejalan dengan pendapat Dalyono, yaitu faktor eksternal dari lingkungan yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar. Kegiatan untuk pembelajaran banyak dipengaruhi faktor yang datang dari sekolah dimana banyak memberikan pengaruh terhadap semangat belajar siswa, antara lain terdiri dari guru dan cara mengajar, fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran, lingkungan sekolah dan kesempatan yang tersedia dan motivasi dari lingkungan sekitar.⁵¹

Faktor eksternal ini menjadi penting karena mempengaruhi faktor individu yang memunculkan pandangan, semangat dan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya faktor internal yang baik dengan dukungan oleh faktor eksternal yang memberikan dorongan terhadap siswa untuk belajar, tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan akan dapat dicapai. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah faktor lingkungan sekolah, yang mencakup diantaranya guru dan cara mengajar, kurikulum, interaksi pendidik dengan peserta didik, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

⁵¹ *Ibid.*, Hal. 35

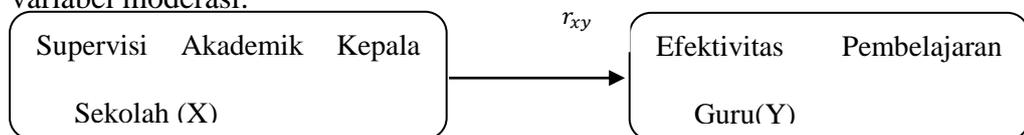
B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan landasan teori yang peneliti uraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti:

1. Setyo Hartanto Dan Gatot Dwi Atmadji (2014) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Antara Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Rumpun/Mata Pelajaran Dibandingkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Bagi Guru SMK Binaan Di Kabupaten Cirebon” mengemukakan bahwa Supervisi Akdemik Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Efektivitas guru di SMK Binaan Di Kabupaten Cirebon.
2. Tsuwaibatul Aslamiah (2011) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru” menemukan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah berpengaruh positif bagi Kinerja guru di MTs Imadiun Najah Jakarta Utara. Pengaruh hubungan positif antara pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah dan Kinerja guru dengan perolehan nilai koefisien korelasi sebesar 0.596.
3. M. Syarif Abduh (2016) dalam peneilitian yng berjudul “Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dengan Efektvitas Pembelajaran Guru Madarasah Aliyah Negeri Sibuhun”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru sangat kuat dalam meningkatnya mutu sekolah tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variabel moderasi:



Gambar tersebut menerangkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X1) berhubungan dengan Efektivitas Pembelajaran guru (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapatnya hubungan persepsi guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Al-Washliyah 30 Medan.
2. Terdapatnya hubungan persepsi guru tentang Efektivitas Pembelajaran guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi guru tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pembelajaran Guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan.

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Terdapat hubungan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru.

H_a : Tidak terdapat hubungan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

Metode penelitian pendidikan menurut Sumanto dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁵²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Metode korelasional, menjelaskan hubungan antara variable. Penelitian korelasional harus memeriksa dua variable yang memiliki nilai kontinu. Suatu penelitian korelasional dapat menyelidiki hubungan antara motivasi dan prestasi akademik-keduanya merupakan variable kontinu.⁵³

⁵² Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Akademic Publishing Service). Hal. 2.

⁵³ Syaukani. (2015). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: Perdana Publishing. Hal. 5.

Kemudian menurut Sumanto (2014) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada.⁵⁴

B. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Washliyah 30 Medan adalah sekolah menengah pertama yang berlokasi di propinsi Sumatera Utara Kabupaten Kota Medan dengan alamat Jl. Pancing I No. 2. Memiliki ruang kelas sebanyak 33 ruangan, 2 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan serta 2 sanitasi siswa. Waktu pelaksanaannya pada awal bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMP Al-Washliyah 30 Medan yang berjumlah 41 orang.

⁵⁴ Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Akademic Publishing Service). Hal. 197.

⁵⁵ Indra Jaya. (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis. Hal. 20.

1. Sample

Sampel adalah bagian dari populasi dengan karakteristik yang dianggap mewakili populasi penelitian. Sampel yang baik dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Dalam bahasa pengukurannya, artinya sampel harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Kalau yang ingin diukur adalah masyarakat sundah sedangkan yang dijadikan sampel adalah hanya orang banten saja, maka sampel tersebut tidak valid, karena tidak mengukur sesuatu yang sebenarnya diukur. Sampel yang valid ditentukan oleh dua pertimbangan. Akurasi atau ketepatan dan presisi. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil menjadi persoalan yang penting manakala jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Jika ukuran populasinya 1000, sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100, sampelnya paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya 30, maka sampelnya harus 100%. Ada pula yang menuliskan, untuk penelitian deskriptif, sampelnya 10% dari populasi, penelitian korelasional, paling sedikit 30 populasi, penelitian perbandingan kausal, 30 per kelompok, dan untuk penelitian eksperimen 15 per kelompok.⁵⁶

Dengan demikian, dari penjabaran diatas peneliti menggunakan penelitian korelasional dengan jumlah populasi 41 orang guru, oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah 100% dari populasi yaitu 41 orang guru.

⁵⁶ Jimmy Rumengan, (2013), *Metedologi Penelitan*, Bandung: Citapustaka Media Printis, Hal. 51-55.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan dalam mengawasi dan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru tersebut. Adapun instrument yang digunakan dalam variabel ini adalah angket dengan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif yaitu SS (sangat sesuai), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3 dan 2; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 2, 3, 4, dan 5.
2. Efektivitas Pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa dengan guru dalam situasi *educatif* untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dari itu kepala sekolah melakukan supervisi akademik untuk mencapai tujaun pembelajaran yang diharapkan. Adapun instrument yang digunakan dalam variabel ini adalah angket dengan menggunakan skala likert dengan 4 alternatif yaitu SS (sangat sesuai), SR (sering), KD (kadang-kadang), TP (tidak pernah). Kemudian untuk pemberian skor, pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3 dan 2; sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 2, 3, 4, dan 5.

E. Instrument Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian dikenal adanya beberapa metode penggunaan data, yaitu cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk menggumpulkan data secara objektif. Dalam suatu penelitian mungkin seseorang tidak cukup hanya memakai satu metode atau teknik pengumpulan data. Adakalanya dipakai dua atau tiga metode dianggap tepat oleh karena itu dalam memilih metode mana yang akan dipakai diperlukan beberapa pertimbangan yang matang, sehingga hasil penelitian betul-betul bermanfaat atau mencapai tujuan yang diharapkan oleh si peneliti.

Dalam hal itu penjaminan validasi isi (*content validity*) dilakukan dengan menyusun kisi-kisi pernyataan angket Supervisi Akademik dengan Efektivitas Pembelajaran guru berikut :

No.	Pilihan Jawaban	Bobot
1.	Sangat Sesuai	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Tidak Pernah	2

Table 1: Skor Penilaian Angket

Penyusunan angket disesuaikan dengan indikator dari masing-masing variabel penelitian yang disusun dalam kisi-kisi instrument. Adapun kisi-kisi instrument/ angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Supervisi Akademik (X)	Kepala sekolah dalam meningkatkan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10

	keterampilan mengajar guru		
	Membantu permasalahan yang dihadapi guru	11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20	10
	Kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru	21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30	10
	Jumlah		30

Table 2: kisi-kisi Instrument Penelitian Supervisi Akademik

VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM	JUMLAH
Efektivitas Pembelajaran	a. Media Pembelajaran	1,2,3,4,5	5
	b. Metode mengajar	6,7,8,9,10	5
	c. Pemanfaatan waktu	11,12,13,14,15	5
	d. Perilaku siswa	16,17,18,19,20	5
	e. Materi/bahan	21,22,23,24,25	5

	ajar		
	f. Fasilitas belajar	26,27,28,29,30	5
TOTAL			30

Table 3: kisi-kisi Instrument Penelitian Efektivitas Pembelajaran Guru

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Untuk mendapatkan validitas dari angket maka dilakukan analisis validitas Instrumen variabel yang berupa angket diuji coba dan akan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment oleh Pearson.⁵⁷

Rumus:

$$r_{yx} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{yx} = Koefisien korelasi

N = Jumlah anggota sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir item

⁵⁷ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, (2003), *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 203

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil skor butir item dengan skor total

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$

(r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r product moment)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 untuk Variabel X supervisi akademik kepala sekolah terangkum dalam tabel berikut ini:

No	Butir Instrumen	rhitung	r_{tabel}	Kesimpulan
1	Butir1	0,833	0,304	Valid
2	Butir2	0,943	0,304	Valid
3	Butir3	0,606	0,304	Valid
4	Butir4	0,833	0,304	Valid
5	Butir5	0,734	0,304	Valid
6	Butir6	0,667	0,304	Valid
7	Butir7	0,527	0,304	Valid
8	Butir8	0,833	0,304	Valid
9	Butir9	0,676	0,304	Valid
10	Butir10	0,673	0,304	Valid
11	Butir11	0,833	0,304	Valid
12	Butir12	0,765	0,304	Valid
13	Butir13	0,602	0,304	Valid
14	Butir14	0,464	0,304	Valid
15	Butir15	0,765	0,304	Valid

16	Butir16	0,744	0,304	Valid
17	Butir17	0,833	0,304	Valid
18	Butir18	0,833	0,304	Valid
19	Butir19	0,465	0,304	Valid
20	Butir20	0,472	0,304	Valid
21	Butir21	0,435	0,304	Valid
22	Butir22	0,833	0,304	Valid
23	Butir23	0,613	0,304	Valid
24	Butir24	0,765	0,304	Valid

Tabel 4: Rangkuman Hasil Uji Validitas instrument Untuk Variabel X

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil tabel diatas, dari 30 butir variabel X supervisi akademik kepala sekolah terdapat 24 butir instrument yang valid yakni 1,2,3 dst. Sementara butir yang tidak valid sebanyak 6. Penerimaan butir valid atau tidak valid mengacu pada ketentuan r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} , dengan sebelumnya menentukan $dk(\text{derajat kebebasan}) = N-2$, dengan begitu $dk = 41-2 = 39$. Besaran dk tersebut dikonsultasikan pada tabel r product moment diperoleh $r_{tabel} 0,304$.

Dengan demikian berdasarkan tabel 4 tentang rangkuman uji validitas untuk variabel x supervisi akademik kepala sekolah diatas, maka instrument yang digunakan untuk variabel X supervisi akademik kepala sekolah dalam penelitian selanjutnya sebanyak 24 butir.

Dengan cara yang sama untuk pengujian variabel Y semangat kerja, berdasarkan hasil pengujian diperoleh besaran sebagaimana terangkum dalam table 5 berikut:

No	Butir Instrumen	rhitung	r_{tabel}	Kesimpulan
1	Butir1	0,32	0,304	Tidak Valid
2	Butir2	0,561	0,304	Valid
3	Butir3	0,718	0,304	Valid
4	Butir4	0,561	0,304	Valid
5	Butir5	0,561	0,304	Valid
6	Butir6	0,561	0,304	Valid
7	Butir7	0,615	0,304	Valid
8	Butir9	0,773	0,304	Valid
9	Butir10	0,631	0,304	Valid
10	Butir11	0,773	0,304	Valid
11	Butir12	0,718	0,304	Valid
12	Butir13	0,781	0,304	Valid
13	Butir14	0,718	0,304	Valid
14	Butir15	0,631	0,304	Valid
15	Butir16	0,619	0,304	Valid
16	Butir17	0,425	0,304	Valid
17	Butir18	0,718	0,304	Valid
18	Butir19	0,718	0,304	Valid
19	Butir20	0,326	0,304	Valid

20	Butir21	0,718	0,304	Valid
21	Butir22	0,707	0,304	Valid
22	Butir23	0,781	0,304	Valid
23	Butir24	0,529	0,304	Valid

Tabel 3.5: Rangkuman Hasil Uji Validitas instrument Untuk Variabel Y Efektivitas Pembelajaran Guru

Berdasarkan rangkuman uji validitas instrument variabel Y efektivitas pembelajaran guru diatas menunjukkan instrument yang digunakan untuk penelitian selanjutnya sebanyak 23 butir.

b. Reabilitas

Mengukur sebuah variable pada suatu saat dan kelak juga dapat digunakan di waktu lainya untuk mengukur variable yang sama. Reabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. Kekonstistenan instrument penelitian amat diperlukan. Kita tidak mungkin mempercayai sebuah data yang dihasilkan oleh instrument penelitian yang hasilnya berubah-ubah. Instrument penelitian berbeda-beda.⁵⁸

Untuk menguji reliabilitas tes berbentuk uraian, digunakan rumus alpha yang dikemukakan oleh Arikunto yaitu :⁵⁹

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

⁵⁸ Syahrudin & Salim. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h. 131-135.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara. h.109

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

n : Jumlah soal

N : Jumlah responden

Dengan kriteria reliabilitas tes :

$r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah (SR)

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas rendah (RD)

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$ reliabilitas sedang (SD)

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$ reliabilitas tinggi (TG)

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi (ST)

Berdasarkan hasil pengujian reabilitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 untuk Variabel X dan variabel Y diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebagaimana terangkum dalam tabel 6 berikut ini:

No.	Variabel	Nilai Koefisien Alpha
1.	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	0.758
2.	Efektivitas Pembelajaran	0.756

Tabel 6: Nilai *Cronbach's Alpha* Variabel X dan Y

Berdasarkan tabel 6 terlihat bahwa variabel supervisi akademik kepala sekolah diperoleh koefisien reabilitas sebesar 0,717 selanjutnya dengan merujuk pendapat Kaplan dalam eko putro widoyoko yang menyatakan suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0,70.⁶⁰ Dengan demikian angket variabel supervisi akademik kepala sekolah adalah reliabel. Untuk reabilitas angket variabel efektivitas pembelajaran guru sebesar 0,756 selanjutnya dengan merujuk pendapat Kalpan dalam Eko Putro Widoyoko yang menyatakan suatu instrument dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha sekurang-kurangnya 0,70. Dengan demikian angket variabel efektivitas pembelajaran guru adalah reliabel. Dengan demikian kedua angket variabel diatas dinyatakan reliabel.

F. Teknik Pengumpulan Data

⁶⁰ S. Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 165.

Instrument penelitian yang berbeda-beda. Menurut bentuknya, instrument penelitian kuantitatif terdiri atas beberapa jenis:

Kuesioner: seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat, keadaan, kesan yang ada pada diri responden sendiri maupun di luar dirinya. Penyusunan kuesioner hendaknya memperhatikan beberapa hal yang menjadi focus perhatian penyusunan kuesioner, sehingga kuesioner yang disajikan kepada responden memiliki tingkat keterbacaan tinggi, hal-hal yang menjadi perhatian dalam menyusun kuesioner antara lain:

1. Membuat kata pengantar
2. Menyertakan petunjuk pengisian angket yang menjelaskan tentang cara menjawab pertanyaan/pertanyaan yang terdapat dalam instrument
3. Item pertanyaan dalam kuesioner disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami setiap responden
4. Hindari pertanyaan yang dapat menimbulkan kecurigaan, menimbulkan potensi permusuhan atau perselisihan
5. Beri penekanan secara khusus pada kalimat atau kata yang difokuskan melalui penggunaan garis bawah atau penengah.⁶¹

G. Teknik Analisis Data

Agar data penelitian diperoleh dapat dipakai dengan menggunakan rumus statistika, pada uji hipotesis penelitian yang menerapkan rumus korelasi product

⁶¹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. h. 104-105.

moment, maka terlebih dahulu memenuhi persyaratan analisis. Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui apakah data penelitian sudah mempunyai sebaran normal dan homogen serta untuk mengetahui apakah data variabel bebas (X) linear terhadap data variabel terikat (Y). Untuk itu dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan linearitas.

1. Analisis Deskriptif

Data hasil percobaan angket dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru. Untuk menentukan kriteria hubungan gaya kepemimpinan dengan semangat kerja guru berpedoman pada Sudijono dengan kriteria yaitu: **“Sangat Sesuai, Sesuai, Kurang Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai”**.⁶² Berdasarkan pandangan tersebut hasil percobaan angket dapat dihasilkan perskoran sebagai berikut:

Tabel 3.7: Perskoran Angket

No.	Pilihan Jawaban	Bobot
1.	Sangat Sesuai	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Tidak Pernah	2

2. Analisis Statistik Inferensial

⁶² Anas Sudijono, (2007), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 453

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

a) Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata skor

$\sum X$ = jumlah skor

N = Jumlah sampel

b) Menghitung standar deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

n = banyak data/jumlah sampel

$\sum x^2$ = jumlah skor kuadrat

$(\sum x)^2$ = jumlah skor dikuadratkan

3. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak digunakan uji Kolmogorof-Smirnov. Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶³

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

- a. Menghitung Peluang $S_{(z_1)}$
- b. Menghitung Selisih $F_{(z_1)} - S_{(z_1)}$, kemudian harga mutlaknya
- c. Mengambil L_0 , yaitu harga paling besar diantara harga mutlak. Dengan kriteria H_0 ditolak jika $L_0 > L_{table}$

4. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil dengan cara membandingkan dua buah varian dari variabel penelitian, dengan menggunakan rumus homogenitas perbandingan varians sebagai berikut:⁶⁴

⁶³ Indra Jaya, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, h. 252-253.

⁶⁴ *Ibid*, h.261

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = $n - 1$ dan dk pembilang = $n - 1$. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Dengan kriteria H_0 ditolak (tidak homogen) jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, H_0 diterima (homogen) jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$.

5. Uji Linieritas dan Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = dibaca Y topi yaitu subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan atau konstanta)

b = koefisien regresi atau arah hubungan apakah positif atau negative, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mencari nilai a dan b dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁶⁵

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

6. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan semangat kerja guru di SMP Al-Washliyah 30 Medan dilakukan dengan teknik kolerasi ganda dengan membandingkan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru.

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Terdapat hubungan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru.

H_a : Tidak terdapat hubungan persepsi supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru.

⁶⁵ Indra Jaya, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis, h. 224.

Adapun kriteria- kriteria pengujian hipotesis ini adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau tidak terdapat hubungan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivita spembelajaran guru, dan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_0 diterima atau terdapat hubungan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dengan efektivita spembelajaran guru. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu: variabel supervisi akademik kepala sekolah (X), dan variabel efektivitas pembelajaran guru (Y). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap data, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis. Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, rentang, standar deviasi. Untuk perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5. Berikut ini Tabel 4.1 ditampilkan perhitungan statistik dasar kedua data variabel tersebut.

Tabel 4.1: Statistik Dasar

Statistics		
	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Efektivitas Pembelajaran Guru
Count	41	41
Missing	0	0
Mean	86,17	86,56
Std. Error of Mean	,919	,901
Median	87,00	87,00
Mode	92	87 ^a
Std. Deviation	5,886	5,766
Variance	34,645	33,252
Range	22	22
Minimum	76	76
Maximum	98	98
Sum	3533	3549

1. Analisa Deskriptif

a. Deskripsi Data Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)

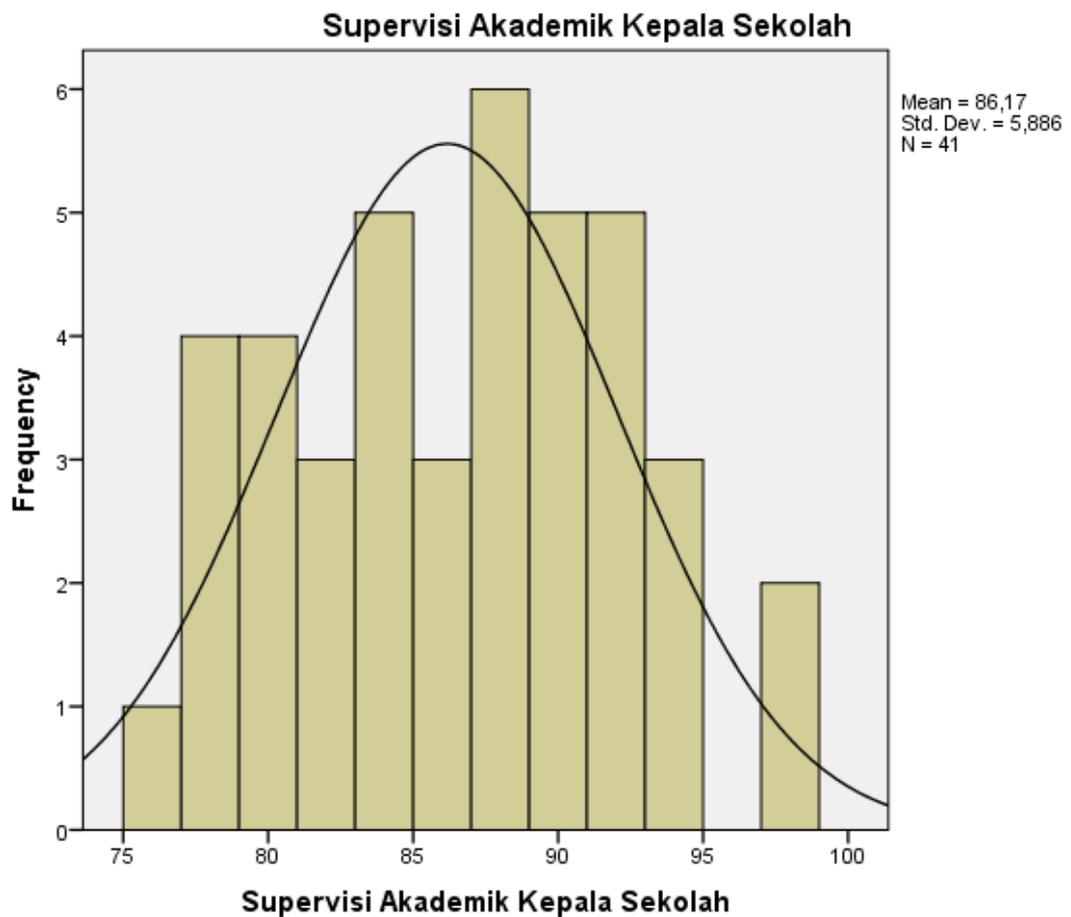
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel supervisi akademik kepala sekolah tugas dari data yang diperoleh skor terendah adalah 77 dan yang tertinggi adalah 94. Rata-rata 86,17, simpangan baku 5,866, median 87,00, dan modus 92. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* kedalam delapan interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel supervisi akademik kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Akademik Kepala Sekolah

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif
1	76 - 81	11	26,83%
2	82 - 87	12	29,27%
3	88 - 93	13	31,71%
4	94 - 99	5	12,20%
Jumlah		41	100%

Tabel 4.2. di atas menunjukkan sebaran skor supervisi akademik kepala sekolah tugas sebanyak 11 orang (26,83%) berada di bawah rata-rata kelas, 12 orang (29,27 %) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 18 orang (43,91%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Supervisi Akademik Kepala

Sekolahtugas umumnya berada di atas rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.1: Histogram Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Histogram 4.1 di atas menunjukkan bahwa data pemusatan variabel supervisi akademik kepala sekolah terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai *mean*. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variable supervisi akademik kepala sekolah condong ke kanan.

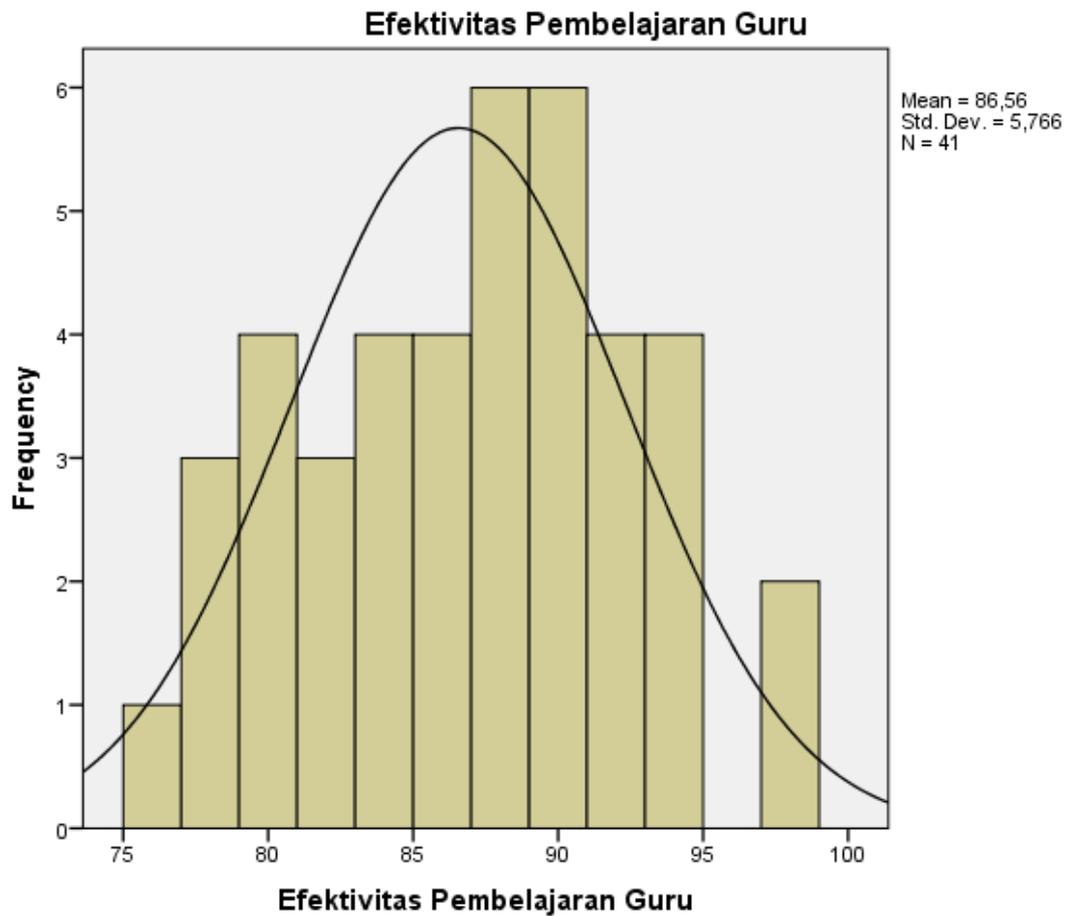
b. Deskripsi Data Variabel Efektivitas Pembelajaran Guru

Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel efektivitas pembelajaran guru dari data yang diperoleh skor terendah adalah 76 dan yang tertinggi adalah 98. Rata-rata 86,56, simpangan baku 5,766, median 87,00, dan modus 87. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* kedalam delapan interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variable efektivitas pembelajaran guru dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Skor efektivitas pembelajaran guru

No	Kelas Interval	f Absolut	F.Relatif
1	76 – 81	10	24,39%
2	82 – 87	13	31,71%
3	88 – 93	12	29,27%
4	94 – 99	6	21,95%
Jumlah		41	100%

Tabel 4.3. di atas menunjukkan sebaran skor efektivitas pembelajaran guru sebanyak 10 orang (24,39%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 13 orang (31,71%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 18 orang (51,22%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka efektivitas umumnya berada di atas rata-rata. Selanjutnya grafik histogramnya disajikan seperti pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2: Histogram Efektivitas Pembelajaran Guru

Histogram 4.2 menunjukkan bahwa data pemusatan Efektivitas Pembelajaran Guru organisasi terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pemusatan variable Efektivitas Pembelajaran Guru condong ke kanan.

Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana. Penggunaan

analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas, dan 3) uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogororof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal sebagaimana yang dikemukakan Santoso (2000:74) apabila : 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal.

Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 : Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	K-S	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X)	0,962	0,502	Normal
Efektivitas Pembelajaran Guru (Y)	0,970	0,490	Normal

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas X sebesar 0,962, dan nilai probabilitas Y sebesar 0,970. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran $>$ dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan melalui uji Anava (uji F) pada taraf kepercayaan 0,05. dengan pengajuan hipotesis linearitas yang akan diuji sebagai berikut :

- 1) H_0 : Variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
- 2) H_1 : Variabel X tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel Y

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas ini adalah :

- 1) Terima H_0 : Jika nilai $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} .
- 2) Terima H_1 : Jika nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} .

Berdasarkan pada ketentuan di atas, untuk masing-masing variabel yaitu Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X), terhadap variabel terikat Efektivitas Pembelajaran Guru (Y) terangkum dalam di bawah ini :

Tabel 4.5 : Rangkuman Uji linearitas Supervisi Akademik Kepala Sekolah(X) Terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,231	1	10,231	,302	,586 ^b
Residual	1319,866	39	33,843		
Total	1330,098	40			

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) dengan variabel Efektivitas Pembelajaran Guru (Y) diperoleh angka $F_h = 0,302 < F_t = 2,558$ pada signifikansi $0,586 > 0,05$. Harga signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan syarat linieritas terpenuhi. Dengan demikian analisis dapat dilakukan dengan persamaan $\check{Y} = 79,157 + 0,806 X_1$.

3. Uji Homogenitas Data

Persyaratan ketiga untuk melakukan analisis dalam regresi ganda adalah melakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari suatu data yang dianalisis homogen atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus homogen.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat Bartlett. Pengujian hipotesis homogenitas data adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 : data populasi homogeny
- 2) H_1 : data populasi tidak homogen

Sementara itu kriteria pengambilan keputusan yang berlaku dalam pengujian ini adalah :

- 1) Terima H_0 : Jika nilai chi kuadrat hitung $<$ chi kuadrat tabel
- 2) Terima H_1 : Jika nilai chi kuadrat hitung $>$ chi kuadrat tabel

Hasil analisis yang dilakukan secara lengkap disajikan dalam rangkuman tabel berikut ini.

Tabel 4.6 : Rangkuman Uji Homogenitas Data

Variabel X dan Y

Variabel Penelitian	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X ₁)	5,805 ^a	9,36	Homogen
Efektivitas Pembelajaran Guru (Y)	5,585 ^b	9,36	Homogen

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung dari variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 5,805, sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df = 18$ diperoleh besaran 9,36. Dengan demikian H_0 untuk variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) dapat diterima karena chi kuadrat hitung $<$ dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05. Untuk variabel Efektivitas Pembelajaran Guru diperoleh besaran chi kuadrat hitung 5,585 sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df = 18$ diperoleh besaran 9,36. Dengan demikian H_0 untuk variabel Produktivitas Kerja dapat diterima karena chi kuadrat hitung $<$ dari chi kuadrat tabel pada tingkat kepercayaan 0,05.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian (X dan Y) berasal dari populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis regresi telah terpenuhi.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis : Supervisi Akademik Kepala Sekolah berhubungan secara signifikan terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru.

Untuk menguji hipotesis pertama yakni Supervisi Akademik Kepala Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Efektivitas Pembelajaran guru digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 : Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) dengan Efektivitas Pembelajaran Guru (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.088 ^a	.008	-.018	5,817

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) dengan Efektivitas Pembelajaran Guru (Y) sebesar 0,088 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0,008 yang memberikan makna bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) memberikan hubungan sebesar $0,008 \times 100\% = 0,8\%$ terhadap Kualitas Efektivitas Pembelajaran Guru (Y).

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					

constant)	79,157	13,497		5,865	,000
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	,086	,156	,088	,550	,586

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Efektivitas Pembelajaran Guru) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 5,865$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,021$. Oleh karena $t_{hitung} (5,865) > t_{tabel} (2,021)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pembelajaran Guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis korelasi $\hat{Y} = 79,157 + 0,806X$, persamaan garis korelasi ini menjelaskan bahwa jika faktor Supervisi Akademik Kepala Sekolah meningkat sebesar satu unit maka Produktivitas Kerja juga akan meningkat sebesar $0,806 + 79,157 = 79,963$ satuan.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan Efektivitas Pembelajaran Guru, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan sebaran skor supervisi akademik kepala sekolah (X) sebanyak 11 orang (26,83%) berada di bawah rata-rata kelas, 12 orang (29,27 %) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 18 orang (43,91%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas

maka supervisi akademik kepala sekolah umumnya berada di atas rata-rata. Kondisi ini menggambarkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah di SMP Al-Washliyah 30 Medan ini sudah baik berdasarkan hasil data diatas.

Sebaran skor efektivitas pembelajaran guru (Y) sebanyak 10 orang (24,39%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 13 orang (31,71%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 18 orang (51,22%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka efektivitas pembelajaran guru umumnya berada di bawah rata-rata. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran guru yang ada di sekolah masih harus ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Efektivitas pembelajaran guru yang ada di sekolah belum menunjukkan hasil yang baik dikarenakan factor-faktor efektivitas pembelajaran guru belum seluruhnya baik, seperti dalam menggunakan metode dan kemanfaatan. Hal ini terlihat dari proses mengajar guru yang belum berlangsung baik . Masih ada guru yang menunjukkan ketidak keefektivitan pembelajarannya.

Setiap sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan keefektivitan pembelajaran semaksimal mungkin, dalam batas-batas kemampuan sekolah atau sumber daya sekolah tersebut. Timbul pertanyaan di sini bagaimana cara meningkatkan keefektivan dalam mengajar. Untuk itu di sini akan dicoba untuk memberikan beberapa cara bagaimana meningkatkan keefektivan mengajar, baik yang bersifat material maupun non material. Cara atau kombinasi cara mana yang paling tepat, sudah tentu tergantung pada situasi dan kondisi sumber daya sekolah tersebut serta tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu di sini akan dikemukakan beberapa cara:

1. Memfasilitasi penyusunan tujuan pembelajaran dan standar pembelajaran
2. Melakukan sosialisasi tujuan pembelajaran dan standar pembelajaran
3. Memfasilitasi pembentukan kelompok kerja guru
4. Menerapkan ekspektasi yang tinggi
5. Melakukan evaluasi kinerja guru dan tindak lanjut pengembangannya
6. Membentuk kultur sekolah yang kondusif bagi pembelajaran
7. Membangun *learning person* dan *learning school*
8. Menyediakan sebagian besar waktu untuk pembelajaran dan selalu mempunyai waktu untuk guru dan siswanya
9. Melayani dengan prima kepada guru dan siswa
10. Melakukan koordinasi terhadap guru
11. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap keberhasilan pembelajaran

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat lemah dan signifikan antara Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) dengan Efektivitas Pembelajaran Guru (Y) sebesar 0.088 dengan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar 0.005 yang memberikan makna bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X) memberikan hubungan sebesar $0.005 \times 100 \% = 0,5 \%$ terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikansi hubungan keduanya (Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru) dapat dilihat melalui uji 't'. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata

diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,865$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 2,021$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} (5,865) > t_{\text{tabel}} (2,021)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pembelajaran Guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis korelasi $\hat{Y} = 79,157 + 0,806X$, persamaan garis korelasi ini menjelaskan bahwa jika faktor Supervisi Akademik Kepala Sekolah meningkat sebesar satu unit maka Produktivitas Kerja juga akan meningkat sebesar $0,806 + 79,157 = 79,963$ satuan.

Hasil penelitian ini setidaknya juga relevan dengan hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Indri Latriyani dan Endang Herawan menyatakan Supervisi akademik kepala sekolah merupakan aspek yang menunjang pada kinerja mengajar guru. Selain faktor supervisi, faktor kesejahteraan dalam hal ini kompensasi juga memberikan pengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Guru SD perlu ditingkatkan semangat kerjanya melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan struktural dan pendekatan proses. Pendekatan struktural meliputi: otonomi, variasi tugas, signifikansi tugas, identitas tugas, dan feed back. Pendekatan proses adalah melakukan berbagai proses keorganisasian untuk menciptakan adanya saling percaya di antara guru, saling membantu, mengurangi munculnya kelemahan manusia, dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru, di antaranya dapat dilakukan melalui: (1) meningkatkan suasana kerjasama yang baik antar guru-kepala sekolah-pegawai sekolah, (2) pemberian penghargaan, dan (3)

mengadakan pengawasan rutin dan berkala dan memberi bantuan kepada para pengawas agar terjadi peningkatan kinerja mengajar melalui penataran-lokakarya-seminar.⁶⁶

2. Fetrianis menyatakan bahwa seorang guru hendaknya mampu menjalankan supervisi pembelajaran kepala sekolah secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Dan bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran hendaknya selalu dilaksanakan dengan baik pelaksanaan tujuan, prinsip, teknik dan evaluasi supervisi pembelajaran.⁶⁷
3. Muhammad Saleh, Darmiyati, Sulaiman, & Ika Yuliansari menyatakan bahwa Kepala sekolah memiliki nilai supervisi yang tinggi akan diikuti dengan aspek kinerja yang tinggi, atau ketika kepala sekolah memiliki nilai supervisi yang sedang, maka juga diikuti dengan tingkat kinerja yang sedang pula, begitu seterusnya. Artinya, bahwa kepala sekolah yang telah sampai pada tingkat supervisi kerja yang tinggi akan turut mendorong kinerja guru pada level maksimal. Hal ini dapat dipahami karena supervisi

⁶⁶ Indri Latriyani dan Endang Herawan. (*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru*). (Jurnal Adminisistrasi Pendidikan, Vol. XVII No.1/2013),. Hal. 3. Di akses 05 Mei 2018. Puku 20.30

⁶⁷ Fetrianis. *Persepsi tentang Pelaksanaan supervisi pemebelajaran oleh kepala sekolah di sekolah meenangah pertama negeri kecamatanLareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota*. (Jurnal Bahana Manajemen pendidikan, Vol. 1 No. 1/ 2013. Hal 71. Di Akses 10 Mei 2018. Puku 21.30

kepala sekolah atau dalam organisasi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda organisasi.⁶⁸

4. Sapto Armin Wibowo mengatakan bahwa sangatlah penting kepuasan kerja bagi para guru itu diperhatikan serta diwujudkan oleh orang-orang yang berkompeten di dalam dunia pendidikan, khususnya kepala sekolah sebagai pemimpin dan top leader dalam satuan pendidikan tersebut perlu mawasdiri sejauh mana mereka memberikan kesejahteraan guru dan karyawan yang ada dilingkungannya, karena jika kepuasan kerja guru tinggi, maka mereka akan bekerja dengan semangat dan loyalitas yang tinggi pula, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien, secara otomatis kualitas dan kuantitas pembelajaran yang ada pada satuan pendidikan yang diembannya akan mendapat suatu kemajuan yang pesat yang pada akhirnya menghasilkan generasi muda yang memiliki tanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain.⁶⁹

⁶⁸ Muhammad Saleh, Darmiyati, Sulaiman, & Ika Yuliansari, *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Se-Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. (Jurnal Paradigma Vo. X. No. 2/2015). Diakses 10 Mei 2018. Hal. 5. Pukul 21.40.

⁶⁹ Sapto Armin Wibowo, *Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kepuasan Kerja Guru Sd Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. I. No. 1/2014). Hal. 23. Diakses taggal 20 Mei 2018 Pukul 13.00

Bertolak dari pembahasan di atas, dan hasil penelitian ini dapat diformulasikan premis bahwa meningkatnya efektivitas pembelajaran guru di suatu sekolah sangat ditentukan oleh faktor supervisi akademik kepala sekolahnya dalam mengelola dan membantu.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia yang tak luput dari sifat silap dan lupa serta memiliki kekurangan, menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya :

1. Dalam penelitian yang mengungkapkan Efektivitas Pembelajaran Guru, peneliti menyadari masih banyak variabel lain yang dapat dianggap sebagai faktor pendukung bagi upaya meningkatkan Kefektifan pembelajaran.
2. Instrumen yang dirancang dan disusun mungkin belum sesempurna seperti apa yang diharapkan untuk dapat menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan, dan kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Al-Washliyah 30 Medan di atas rata-rata dengan sebaran skor supervisi akademik kepala sekolah (X) sebanyak 11 orang (26,83%) berada di bawah rata-rata kelas, 12 orang (29,27 %) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 18 orang (43,91%) di atas rata-rata.
2. Efektivitas Pembelajaran guru SMP Al-Washliyah 30 Medan di bawah rata-rata dengan sebaran skor efektifitas pembelajaran (Y) sebanyak 10 orang (24,39%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 13 orang (31,71%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 18 orang (51,22%) di atas rata-rata..
3. Supervisi akademik kepala sekolah berhubungan sedang dan secara signifikan dengan Efektivitas Pembelajaran guru SMP Al-Washliyah 30 Medan dengan hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah dan signifikan antara Supervisi akademik kepala sekolah (X) dengan Efektivitas Pembelajaran guru (Y), hal ini ditandai dengan sumbangan efektifnya sebesar 0.5%. Sedangkan nilai signifikansi hubungan keduanya (Supervisi akademik kepala sekolah terhadap Efektivitas Pembelajaran guru) dapat dilihat melalui uji t yang

telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{\text{hitung}} = 5,865$ sedangkan nilai $t_{\text{tabel}} = 2,021$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} (5,865) > t_{\text{tabel}} (2,021)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dan signifikan antara variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pembelajaran Guru dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis korelasi $\hat{Y} = 79,157 + 0,806X$, persamaan garis korelasi ini menjelaskan bahwa jika faktor Supervisi Akademik Kepala Sekolah meningkat sebesar satu unit maka Produktivitas Kerja juga akan meningkat sebesar $0,806 + 79,157 = 79,963$ satuan.

Terujinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini secara empiris memberikan simpulan umum bahwa Supervisi akademik kepala sekolah memiliki hubungan sangat lemah terhadap Efektivitas Pembelajaran guru SMP Al-Washliyah 30 Medan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Namun demikian, penelitian ini memberikan implikasi untuk meningkatkan semangat kerja diperlukan beberapa upaya yang mesti diperhatikan berkaitan dengan variabel penelitian bebas ini (supervisi akademik kepala sekolah) yang perlu mendapat perhatian khusus dari semua bagian pihak dari SMP untuk masa-masa yang akan mendatang.

Beberapa persoalan yang mesti mendapat perhatian serius adalah untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah meliputi gaya kepemimpinan otokrater dan demokrasi sesuai yang gugur dalam uji validitas. Untuk gaya kepemimpinan otokrater dengan cara meningkatkan kedisiplin guru dalam

memasuki kelas dan kehadiran di kelas tepat waktu. Sedangkan gaya kepemimpinan demokrasi dengan cara memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan studi banding ke sekolah dan memberikan kesempatan dalam menindak lanjuti keluhan dan harapan guru.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa saran, yaitu :

1. Untuk pengawas pendidikan agar lebih memberikan bimbingan dan motivasi bagi kepala sekolah agar dapat memimpin sekolah dengan baik serta memberikan motivasi bagi para guru-guru di sekolah agar meningkatkan efektivitas pembelajaran para guru.
2. Kepala sekolah secara intensif melakukan kegiatan supervisi, seperti mengawasi kegiatan belajar mengajar, memberikan motivasi kepada guru, membantu guru dalam setiap permasalahan yang berkaitan dengan belajar mengajar.
3. Serta guru jangan sungkan bertanya atau memberi saran kepada kepala sekolah dalam proses pengajaran yang baik untuk sekolah maupun guru. Sehingga terciptalah suasana pembelajaran yang efektif di sekolah tersebut baik dalam bidang pembelajaran, kreatifitas dll.

DAFTAR PUSTAKA

Aedi. Nur. (2014). *Pengawasan Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

Akbar. Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady. (2003), *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto. Suharsimi. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

AR Suraiya, Nasir Usman dan Djailani., *Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar*, (Vol. 4, No. 1/2006). Diakses 22 Maret 2018, Pukul 12.39

Aslamiah. Tsuwaibatul .*Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. (2011). Diakses 23 Maret 2018. Pukul 15.00.

Bafadal. Ibrahim. (2000). *Supervisi Pengajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Dadang. Suhardan. (2007), *Supervisi Bantuan Profesional*, Mutiara Ilmu Bandung.

Dalyono. M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta Muhibbin.

Departemen Agama RI.(2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Penerbit CV

Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pendidikan dan Pelatihan: Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik daii TenagaKependidikan.

Engkoswara, (2015), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Eny. (2013). *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Fetrianis. *Persepsi tentang Pelaksanaan supervisi pemebelajaran oleh kepala sekolah di sekolah meenangah pertama negeri kecamatanLareh Sago*

- Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota.* (Jurnal Bahana Manajemen pendidikan, Vol. 1 No. 1/ 2013. Di Akses 10 Mei 2018. Puku 21.30
- Herawan. Indri Lastriyani dan Endang (*Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan kompensasi terhadap Kinerja Mengajar Guru*). (Jurnal Adminisistrasi Pendidikan, Vol. XVII No.1/2013). Di akses 05 Mei 2018. Puku 20.30
- Izzan. Ahmad. (2012).*Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Banten : PAM Presshl.
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar.Ruzz Media.
- Jaya. Indra. (2010), *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*, Bandung: CitaPustaka Media Perintis.
- Jaya. Indra.(2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidik*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- PH. Slamet. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Makalah disajikan dalam seminar Lokarya Pelaksanaan dan Implikasi Otonomi Daerah dalam Bidang Pendidikan, di UKSW, Salatiga.
- Piet A. Sahertian. (2000),*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusi*, Jakarta, PT Asdi Mahasatya.
- Q.S. Ar-Rahman : 1-4
- Sagala. Syaiful. (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Sahar, Ahmad. *Efektivitas pelaksanaan supervisi akademik Pengawas dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru pai SD Di kecamatan prambanan sleman* (Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2015). Diakses 22 Maret 2018 Pukul 13.15.
- Sahertian.(2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satori.Djam'an. *Paradigma Baru Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu dalam Kontek Peranan Pengawas Sekolah dalam Otonomi Daerah*. Bandung: APSI Provinsi Jawa Barat.
- Sudiyono. Lantip Diat Prasajo. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Gave Media.
- Sudjana. Nana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Falah Production.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CAPS (Center of Akademic Publishing Service)
- Supardi.(2013). *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, Soetjipto dan Rafliis. (2004). *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, Cut.*Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*, (Vol. 16, No. 1, 23-43). Diakses 29 April 2018. Pukul 14.10.
- Syah. Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaukani. (2015). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: Perdana Publishing.

Lampiran 1: Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

DAFTAR ANGKET

- a. Nama :
- a. Guru Bidang Studi :
- b. Hari/Tanggal :

A. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang “Supervisi Akademik Kepala Sekolah”
- b. Jawablah angket di bawah ini secara jujur sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah.
- c. Kerahasiaan jawaban dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.
- d. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban Bapak/Ibu guru kehendaki dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang TP : Tidak Pernah

Atas kesediaan bapak/ibu guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Angket Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Variabel X)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1	Kepala Sekolah menyusun jadwal supervisi				

	kunjungan kelas				
2	Kepala Sekolah mengabaikan dalam membuat jadwal supervisi tiap semester				
3	Kepala Sekolah menyusun instrumen supervisi kunjungan kelas				
4	Kepala Sekolah mengamati guru dalam kegiatan penilaian hasil belajar				
5	Kepala Sekolah menilai keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran				
6	Kepala Sekolah mengarahkan guru cara melaksanakan evaluasi yang tepat				
7	Kepala Sekolah menyaksikan siswa mengikuti proses pembelajaran				
8	Kepala Sekolah malas menilai guru dalam membuat program semester				
9	Kepala Sekolah memantau jalannya KBM pada semua guru				
10	Kepala Sekolah menilai guru dalam melaksanakan pembelajaran				
11	Kepala Sekolah membimbing guru dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran				
12	Kepala Sekolah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran				
13	Kepala Sekolah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran				
14	Kepala Sekolah membimbing guru dalam menggunakan metode mengajar yang beragam				
15	Kepala Sekolah membimbing guru dalam membuat analisis butir soal sesuai dengan KD				
16	Kepala Sekolah membimbing guru dalam menilai proses pembelajaran siswa				
17	Kepala Sekolah mengarahkan guru cara melaksanakan evaluasi yang tepat				
18	Kepala Sekolah menilai guru dalam melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran				

19	Kepala Sekolah membimbing guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang jelas				
20	Kepala Sekolah lalai membimbing guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang runtut				
21	Kepala Sekolah membimbing guru dalam membuat daftar nilai siswa				
22	Kepala Sekolah menekankan pentingnya mengetahui karakteristik siswa				
23	Kepala Sekolah membina guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan tugas				
24	Kepala Sekolah mengadakan intervensi langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh guru				
25	Kepala Sekolah memberikan pembinaan kepada semua guru				
26	Kepala Sekolah malas menilai kekurangan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran				
27	Kepala Sekolah memberikan pembinaan secara individual kepada guru yang telah di supervisi				
28	Kepala Sekolah membimbing guru dalam pelaksanaan pengayaan				
29	Kepala Sekolah membimbing guru cara mengajar yang menyenangkan				
30	Kepala Sekolah tidak peduli dalam menyusun rencana perbaikan KBM untuk siklus berikutnya				

Angket Efektivitas Pembelajaran Guru (Variabel Y)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1	Pada waktu memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) apakah guru anda menyampaikan garis besar tentang yang akan diberikan?				

2	Apakah guru anda mengulas materi pelajaran yang disampaikan pada pertemuan yang lalu?				
3	Apakah guru anda memberikan evaluasi pada akhir KBM?				
4	Pada waktu KBM guru menyampaikan materi dengan ceramah tanpa memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab?				
5	Apakah guru pada waktu KBM berakhir memberikan kesimpulan/ringkasan materi?				
6	Apakah guru anda menggunakan alat peraga di kelas?				
7	Pada waktu KBM berlangsung guru menggunakan papan tulis atau white board ?				
8	Apakah guru menggunakan wallchart dalam membantu menjelaskan materi?				
9	Apakah guru anda menggunakan lebih dari satu media untuk memperjelas materi pembelajaran?				
10	Apakah siswa lebih jelas jika guru menggunakan media peraga dalam menjelaskan materi?				
11	Apakah guru menyampaikan materi sesuai dengan perkembangan iptek?				
12	Apakah materi yang disampaikan terlalu sulit untuk dipahami ?				
13	Apakah guru memberikan tugas untuk mencari referensi pendukung materi dari internet ?				

14	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar yang diinginkan?				
15	Apakah materi yang disampaikan berpedoman pada modul saja?				
16	Apakah pada waktu KBM berlangsung banyak waktu luang?				
17	Guru anda selalu datang tepat pada waktu bel masuk berbunyi?				
18	Guru anda mengakhiri pelajaran tepat ketika jam pelajaran habis?				
19	Pada waktu KBM apakah guru anda meninggalkan kelas tanpa alasan yang kurang jelas?				
20	Apakah ada waktu bagi siswa untuk tanya jawab dengan guru?				
21	Apakah pada waktu KBM suasana kelas teratur dan kondusif?				
22	Bagaimanakah frekuensi siswa berdiskusi di kelas untuk membahas materi yang diberikan oleh guru?				
23	Apakah siswa menanyakan materi yang kurang jelas?				
24	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas?				
25	Apakah piket kelas berjalan dengan baik?				
26	Apakah media pembelajaran untuk praktek yang				

	digunakan memungkinkan untuk digunakan?				
27	Apakah kapasitas ruang praktek cukup memadai?				
28	Apakah jumlah media pembelajaran untuk praktek memadai?				
29	Apakah anda diberikan jobsheet atau modul untuk praktek?				
30	Apakah alat-alat ukur untuk praktek memungkinkan untuk dioperasikan?				

Lampiran 2: Instrumen Penelitian Sesudah Uji Coba Validitas dan Reabilitas

DAFTAR ANGKET

- a. Nama :
- c. Guru Bidang Studi :
- d. Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang “Supervisi Akademik Kepala Sekolah”
- b. Jawablah angket di bawah ini secara jujur sesuai dengan kenyataan yang ada di sekolah.
- c. Kerahasiaan jawaban dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti.
- d. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban Bapak/Ibu guru kehendaki dengan keterangan sebagai berikut:

SS : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang TP : Tidak Pernah

Atas kesediaan bapak/ibu guru menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Angket Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Variabel X)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1	Kepala Sekolah menyusun jadwal supervisi kunjungan kelas				
2	Kepala Sekolah membuat jadwal supervisi tiap semester				
3	Kepala Sekolah menyusun instrumen supervisi kunjungan kelas				
4	Kepala Sekolah mengamati guru dalam kegiatan penilaian hasil belajar				
5	Kepala Sekolah menilai keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran				
6	Kepala Sekolah mengarahkan guru cara melaksanakan evaluasi yang tepat				
7	Kepala Sekolah menyaksikan siswa mengikuti proses pembelajaran				
8	Kepala Sekolah menilai guru dalam membuat program semester				
9	Kepala Sekolah memantau jalannya KBM pada semua guru				
10	Kepala Sekolah menilai guru dalam melaksanakan pembelajaran				
11	Kepala Sekolah membimbing guru dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran				
12	Kepala Sekolah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam Pembelajaran				
13	Kepala Sekolah memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam Pembelajaran				

14	Kepala Sekolah membimbing guru dalam menggunakan metode mengajar yang Beragam				
15	Kepala Sekolah membimbing guru dalam membuat analisis butir soal sesuai dengan KD				
16	Kepala Sekolah membimbing guru dalam menilai proses pembelajaran siswa				
17	Kepala Sekolah mengarahkan guru cara melaksanakan evaluasi yang tepat				
18	Kepala Sekolah menilai guru dalam melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran				
19	Kepala Sekolah membimbing guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan bahasa yang jelas				
20	Kepala Sekolah membimbing guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang runtut				
21	Kepala Sekolah membimbing guru dalam membuat daftar nilai siswa				
22	Kepala Sekolah menekankan pentingnya mengetahui karakteristik siswa				
23	Kepala Sekolah membina guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan tugas				
24	Kepala Sekolah mengadakan intervensi langsung terhadap kesalahan yang dilakukan oleh guru				
25	Kepala Sekolah memberikan pembinaan kepada semua guru				
26	Kepala Sekolah menilai kekurangan dan kelebihan guru dalam pelaksanaan pembelajaran				
27	Kepala Sekolah memberikan pembinaan secara individual kepada guru yang telah di supervisi				
28	Kepala Sekolah membimbing guru dalam pelaksanaan pengayaan				
29	Kepala Sekolah membimbing guru cara mengajar yang menyenangkan				
30	Kepala Sekolah menyusun rencana perbaikan KBM untuk siklus berikutnya				

Angket Efektivitas Pembelajaran Guru (Variabel Y)

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1	Pada waktu memulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) apakah guru anda menyampaikan garis besar tentang yang akan diberikan?				
2	Apakah guru anda mengulas materi pelajaran yang disampaikan pada pertemuan yang lalu?				
3	Apakah guru anda memberikan evaluasi pada akhir KBM?				
4	Pada waktu KBM guru menyampaikan materi dengan ceramah memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab?				
5	Apakah guru pada waktu KBM berakhir memberikan kesimpulan/ringkasan materi?				
6	Apakah guru anda menggunakan alat peraga di kelas?				
7	Pada waktu KBM berlangsung guru menggunakan papan tulis atau white board ?				
8	Apakah guru menggunakan wallchart dalam membantu menjelaskan materi?				
9	Apakah guru anda menggunakan lebih dari satu media untuk memperjelas materi pembelajaran?				
10	Apakah siswa lebih jelas jika guru menggunakan media peraga dalam menjelaskan materi?				
11	Apakah guru menyampaikan materi sesuai				

	dengan perkembangan iptek?				
12	Apakah materi yang disampaikan terlalu sulit untuk dipahami ?				
13	Apakah guru memberikan tugas untuk mencari referensi pendukung materi dari internet ?				
14	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kompetensi dasar yang diinginkan?				
15	Apakah materi yang disampaikan berpedoman pada modul saja?				
16	Apakah pada waktu KBM berlangsung banyak waktu luang?				
17	Guru anda datang tepat pada waktu bel masuk berbunyi?				
18	Guru anda mengakhiri pelajaran tepat ketika jam pelajaran habis?				
19	Pada waktu KBM apakah guru anda meninggalkan kelas tanpa alasan yang kurang jelas?				
20	Apakah ada waktu bagi siswa untuk tanya jawab dengan guru?				
21	Apakah pada waktu KBM suasana kelas teratur dan kondusif?				
22	Bagaimanakah frekuensi siswa berdiskusi di kelas untuk membahas materi yang diberikan oleh guru?				
23	Apakah siswa menanyakan materi yang kurang jelas?				

24	Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas?				
25	Apakah piket kelas berjalan dengan baik?				
26	Apakah media pembelajaran untuk praktek yang digunakan memungkinkan untuk digunakan?				
27	Apakah kapasitas ruang praktek cukup memadai?				
28	Apakah jumlah media pembelajaran untuk praktek memadai?				
29	Apakah anda diberikan jobsheet atau modul untuk praktek?				
30	Apakah alat-alat ukur untuk praktek memungkinkan untuk dioperasikan?				

Lampiran 3: Hasil Uji Valid Dan Reliabel

A. Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah

1. Validitas

No	Butir Instrumen	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
1	Butir1	0,833	0,304	Valid
2	Butir2	0,943	0,304	Valid
3	Butir3	0,606	0,304	Valid
4	Butir4	0,833	0,304	Valid
5	Butir5	0,734	0,304	Valid
6	Butir6	0,667	0,304	Valid
7	Butir7	0,527	0,304	Valid

8	Butir8	0,833	0,304	Valid
9	Butir9	0,676	0,304	Valid
10	Butir10	0,673	0,304	Valid
11	Butir11	0,833	0,304	Valid
12	Butir12	0,765	0,304	Valid
13	Butir13	0,602	0,304	Valid
14	Butir14	0,464	0,304	Valid
15	Butir15	0,765	0,304	Valid
16	Butir16	0,744	0,304	Valid
17	Butir17	0,833	0,304	Valid
18	Butir18	0,833	0,304	Valid
19	Butir19	0,465	0,304	Valid
20	Butir20	0,472	0,304	Valid
21	Butir21	0,435	0,304	Valid
22	Butir22	0,833	0,304	Valid
23	Butir23	0,613	0,304	Valid
24	Butir24	0,765	0,304	Valid

2. Reliabilitas

Untuk melihat reabilitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 untuk Variabel X diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*:

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,758	,963	26

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0.70 maka dikatakan reabel. Maka berdasarkan tabel diatas variabel Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah dinyatakan reliabel.

B. Efektivitas Pembelajaran Guru

1. Validitas

No	Butir Instrumen	rhitung	r _{tabel}	Kesimpulan
1	Butir1	0,32	0,304	Tidak Valid
2	Butir2	0,561	0,304	Valid
3	Butir3	0,718	0,304	Valid
4	Butir4	0,561	0,304	Valid
5	Butir5	0,561	0,304	Valid
6	Butir6	0,561	0,304	Valid
7	Butir7	0,615	0,304	Valid
8	Butir9	0,773	0,304	Valid
9	Butir10	0,631	0,304	Valid
10	Butir11	0,773	0,304	Valid
11	Butir12	0,718	0,304	Valid
12	Butir13	0,781	0,304	Valid
13	Butir14	0,718	0,304	Valid
14	Butir15	0,631	0,304	Valid
15	Butir16	0,619	0,304	Valid
16	Butir17	0,425	0,304	Valid
17	Butir18	0,718	0,304	Valid
18	Butir19	0,718	0,304	Valid
19	Butir20	0,326	0,304	Valid

20	Butir21	0,718	0,304	Valid
21	Butir22	0,707	0,304	Valid
22	Butir23	0,781	0,304	Valid
23	Butir24	0,529	0,304	Valid

2. Reliabilitas

Untuk melihat reliabilitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 20 untuk variabel Y diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*:

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	26

Jika nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0.70 maka dikatakan reliabel. Maka berdasarkan tabel diatas variabel Efektivitas Pembelajaran Guru dinyatakan reliabel.

Lampiran 4: Hasil SPSS BAB IV

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Statistik Dasar

Statistics		
	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Efektivitas Pembelajaran Guru
Valid	41	41
Missing	0	0
Mean	86,17	86,56
Std. Error of Mean	,919	,901
Median	87,00	87,00
Mode	92	87 ^a
Std. Deviation	5,886	5,766
Variance	34,645	33,252
Range	22	22
Minimum	76	76
Maximum	98	98
N	3533	3549

2. Frekuensi Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi Akademik Kepala Sekolah				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2,4	2,4	2,4
	2	4,9	4,9	7,3
	2	4,9	4,9	12,2
	2	4,9	4,9	17,1
	2	4,9	4,9	22,0
	2	4,9	4,9	26,8
	1	2,4	2,4	29,3
	2	4,9	4,9	34,1
	3	7,3	7,3	41,5
	1	2,4	2,4	43,9

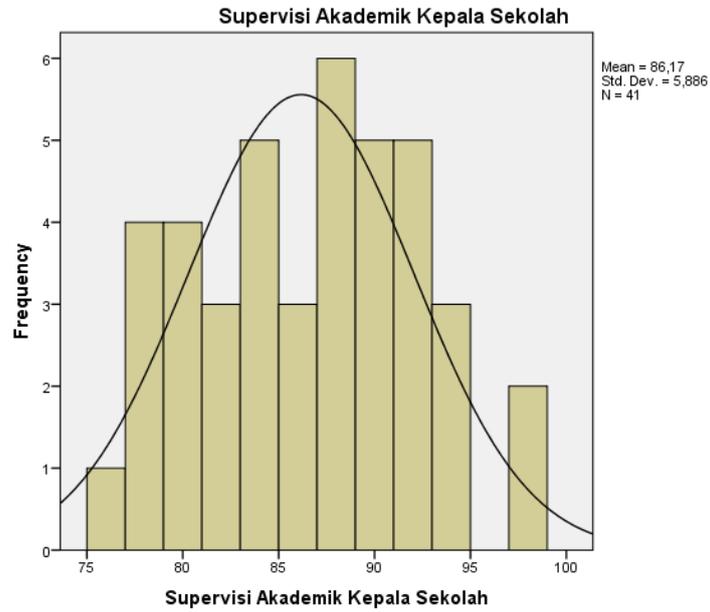
	2	4,9	4,9	48,8
	3	7,3	7,3	56,1
	3	7,3	7,3	63,4
	2	4,9	4,9	68,3
	3	7,3	7,3	75,6
	1	2,4	2,4	78,0
	4	9,8	9,8	87,8
	3	7,3	7,3	95,1
	2	4,9	4,9	100,0
tal	41	100,0	100,0	

3. Frekuensi Efektivitas Pembelajaran Guru

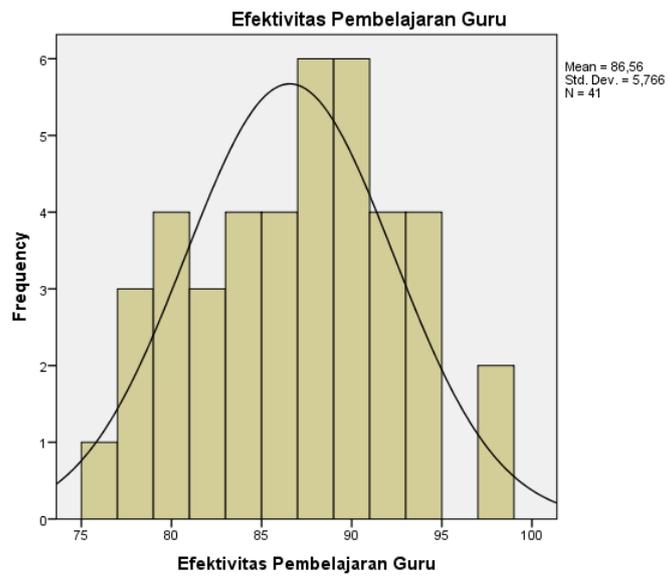
Efektivitas Pembelajaran Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	mulative Percent
	1	2,4	2,4	2,4
	1	2,4	2,4	4,9
	2	4,9	4,9	9,8
	2	4,9	4,9	14,6
	2	4,9	4,9	19,5
	2	4,9	4,9	24,4
	1	2,4	2,4	26,8
	2	4,9	4,9	31,7
	2	4,9	4,9	36,6
	1	2,4	2,4	39,0
lid	3	7,3	7,3	46,3
	4	9,8	9,8	56,1
	2	4,9	4,9	61,0
	2	4,9	4,9	65,9
	4	9,8	9,8	75,6
	1	2,4	2,4	78,0
	3	7,3	7,3	85,4
	4	9,8	9,8	95,1
	2	4,9	4,9	100,0
tal	41	100,0	100,0	

4. Histogram Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah



5. Histogram Efektivitas Pembelajaran Guru



B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Efektivitas Pembelajaran Guru
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41	41
	Std. Deviation	86,17	86,56
	Asymptotic Significant Statistics		
	Kolmogorov-Smirnov Z	5,886	5,766
	Lilliefors Significance Probability	,078	,076
	Most Extreme Differences	,078	,076
	Positive	,078	,076
	Negative	-,068	-,071
	Kolmogorov-Smirnov Z	,502	,490
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,962	,970

2. Uji Linearitas

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10,231	1	10,231	,302	,586 ^b
Residual	1319,866	39	33,843		
Total	1330,098	40			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79,157	13,497		5,865	,000
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	,086	,156	,088	,550	,586

3. Uji Homogenitas Data

a. Frekuensi Persepsi Guru Tentang Supervisi Akademik Kepala Sekolah

	Observed N	Expected N	Residual
	1	2,2	-1,2
	2	2,2	-,2
	2	2,2	-,2
	2	2,2	-,2
	2	2,2	-,2
	2	2,2	-,2
	1	2,2	-1,2
	2	2,2	-,2
	3	2,2	,8
	1	2,2	-1,2
	2	2,2	-,2
	3	2,2	,8
	3	2,2	,8
	2	2,2	-,2
	3	2,2	,8
	1	2,2	-1,2
	4	2,2	1,8
	3	2,2	,8
	2	2,2	-,2
total	41		

b. Frekuensi Efektivitas Pembelajaran Guru

	Observed N	Expected N	Residual
	1	2,2	-1,2
	1	2,2	-1,2
	2	2,2	-,2
	2	2,2	-,2
	2	2,2	-,2
	2	2,2	-,2
	1	2,2	-1,2

	2	2,2	-,2
	2	2,2	-,2
	1	2,2	-1,2
	3	2,2	,8
	4	2,2	1,8
	2	2,2	-,2
	2	2,2	-,2
	4	2,2	1,8
	1	2,2	-1,2
	3	2,2	,8
	4	2,2	1,8
	2	2,2	-,2
Total	41		

c. Test Statistik

Test Statistics

	Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Efektivitas Pembelajaran Guru
Chi-Square	5,805 ^a	8,585 ^a
	18	18
Asymp. Sig.	,997	,969

C. Pengujian Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,088 ^a	,008	-,018	5,817